



EDISI REVISI 2018

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SD
KELAS



Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@Kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

xii, 124 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-282-252-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-255-4 (jilid 3)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Inggried Budiarti dan Js. Yugi Yunardi.

Penelaah : Uung Sendana, Xs. Oesman Arief dan Js. Budi Suniarto.

Pereview : Ws. Lie Suprijadi

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-1530-17-7)

Cetakan ke-2, 2018 (edisi revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metonoia, 14 pt.

Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan dimanapun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati”. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati, kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6)

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi revisi, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengenalan Tokoh	vi
Fitur Buku	viii
Salam Peneguhan Iman	ix
Doa.....	x
Delapan Pengakuan Iman	xi
Pelajaran 1 Aku Bersyukur	1
A. Hukum Tian	2
B. Merawat Diri	6
Pelajaran 2 Aku Beriman	13
A. Iman kepada Tian	14
B. Delapan Keimanan	20
C. Sikap Delapan Kebajikan (<i>Ba De</i>)	28
D. Delapan Kebajikan (<i>Ba De</i>)	35
Pelajaran 3 Aku Peduli Lingkungan	43
A. Bersih itu Indah	44
B. Tugasku dan Kewajibanku	47
Pelajaran 4 Kesukaan	53
A. Kesukaan yang Membawa Faedah	54
B. Kesukaan yang Membawa Celaka.....	62
C. Nilai Sebuah Kejujuran	68
D. Aku Menolong Setulus Hati	72

Pelajaran 5 Bakti Pada Orang Tua	77
Hormat dan Bakti pada Orang Tua	78
Pelajaran 6 Teladan Murid Nabi Kongzi	85
A. Semangat Bakti Zeng Zi.....	86
B. Ketekunan Yan Hui.....	93
C. Keperkasaan Zi Lu	99
D. Kesetiaan Zi Gong	106
Daftar Pustaka.....	112
Glosarium.....	113
Profil Penulis	121
Profil Penelaah	122
Profil Editor	123

Pengenalan Tokoh



Hai, namaku Wu Zhenhui.
Tahun ini aku berusia 9 tahun.
Sekarang, aku duduk di
kelas 3 Sekolah Dasar.
Aku adalah anak sulung dari
dua bersaudara.



Adikku
Wu Chunfang.



Oh ya, ini ayahku
Wu Guangliang.
Beliau ayah yang hebat.
Seorang dokter yang
cerdas dan suka menolong.



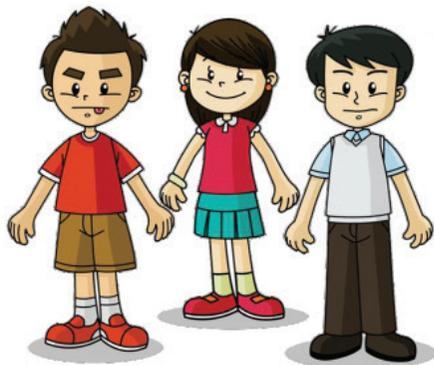
Ibuku Lin Aixue juga
sangat luar biasa.
Ibuku sangat sayang
pada keluarga dan
serba bisa.

Aku sangat bangga pada ayah dan ibuku.

Aku juga akan memperkenalkan guru yang sangat baik. Dia selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah guru agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka. Inilah Guru Guo (baca *kuo*).

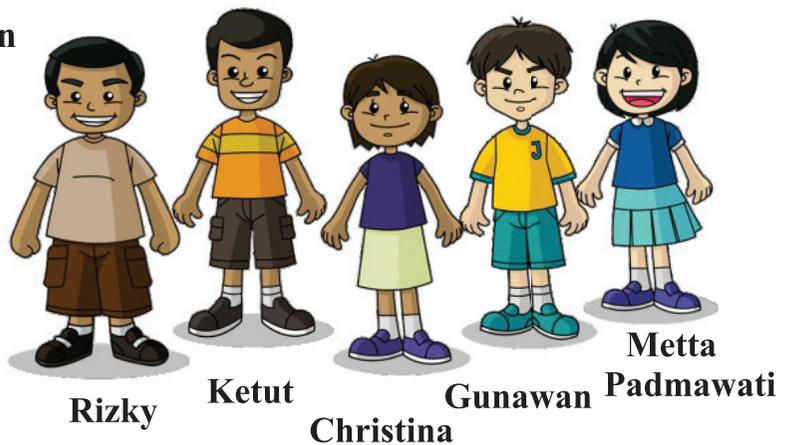


Nah, ini adalah teman-temanku . . .



Yongki Cendana Yao Rongxin
Melissa Utama

Hai, kami teman sekelas Zhenhui.



Rizky

Ketut

Christina

Gunawan

Metta Padmawati

Kami bersekolah di Sekolah Dasar Tripusaka. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama dan suku. Sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam.

Fitur Buku

	Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantarkan peserta didik memasuki materi inti.
	Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman peserta didik.
	Pengenalan huruf <i>Hanzi</i> sesuai dengan materi.
	Mengasah kemampuan seni rohani peserta didik dan mengembangkan kecerdasan musik.
	Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.
	Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan <i>Kongzili/Yangli</i> .

Salam Peneguhan Iman



惟 德 动 天

Wei De Dong Tian

Hanya Kebajikan Tian Berkenan

咸 有 一 德

Xian You Yi De

Bersama Miliki yang Satu Kebajikan

善 哉

Shanzai

Doa

Doa Sebelum Belajar

*Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan bimbingan
Nabi Kongzi, dipermuliakanlah.
Terima kasih Tian atas kesempatan belajar yang Tian berikan
kepada kami. Bimbinglah kami untuk dapat tekun belajar,*

*Huang yi shang di, wei Tian you de
Huang yi shang di, wei Tian you de
Shanzai.*

Doa Setelah Belajar

Puji dan syukur kehadiran Tian, semoga berolehlah kami
kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan
mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban,
Susila, Bijaksana, dan Dapat Dipercaya di dalam
hidup sehari-hari.

*Huang yi shang di, wei Tian you de
Huang yi shang di, wei Tian you de
Shanzai.*

Ba Cheng Zhen Gui
八 诚 箴 规
Delapan Pengakuan Iman

Cheng xin huang Tian 诚 信 皇 天
Sepenuh iman percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Cheng zun jue de 诚 尊 厥 德
Sepenuh iman menjunjung kebajikan

Cheng li ming ming 诚 立 明 命
Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cheng zhi gui shen 诚 知 鬼 神
Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Cheng yang xiao si 诚 养 孝 思
Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Cheng shun mu duo 诚 顺 木 铎
Sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi

Cheng qin jing shu 诚 钦 经 书
Sepenuh iman memuliakan kitab Shi Su dan Wu Jing

Cheng xing da dao 诚 行 大 道
Sepenuh iman menempuh jalan suci

Harga sebuah kesuksesan besar
adalah tanggung jawab.



Pelajaran 1

Aku Bersyukur



A

Hukum Tían

Merawat Díri

B



A. Hukum Tian

Dialog

Guru Guo : "Wei de dong Tian, selamat pagi."

Anak-anak : "Xian you yi de, selamat pagi Pak."

Guru Guo : "Shanzai, anak-anak mari kita awali pelajaran pada hari ini dengan doa, siapa yang akan memimpin doa?"

Rizky : "Saya Pak, hari ini saya yang bertugas memimpin doa, mari teman-temanku, kita berdiri dan berdoa bersama dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*, kemudian kita akan lanjutkan dengan membaca *ba cheng zhen gui*, lalu dilanjutkan pembacaan keimanan kita ..."

Guru Guo : "Apakah kalian ada yang mengerti contoh hukum Tian?"

Melissa : "Siang dan malam."

Yongki : "Lelaki dan perempuan."

Guru Guo : "Benar, anak-anak, itu semua contoh hukum Tian. Hukum Tian sifatnya saling melengkapi, positif dan negatif, hal ini dilambangkan dengan gambar hitam dan putih yang sering disebut yin dan yang."

Zhenhui : "Saya tahu Pak, itu gambar bulat yang berwarna separuh hitam dan separuhnya putih dimana di dalam yang berwarna hitam ada titik putih dan sebaliknya, di dalam yang berwarna putih ada titik hitam, benar kan Pak?"

Guru Guo : "Betul Zhenhui, itulah gambar *yin* dan *yang*. Anak-anak, apa ada yang akan bertanya lagi?"

Anak-anak : "Tidak Pak."

Guru Guo : "Baiklah, mari kita tutup pelajaran hari ini dengan doa penutup yang akan dipimpin kembali oleh Rizky, ayo kita semua berdiri."

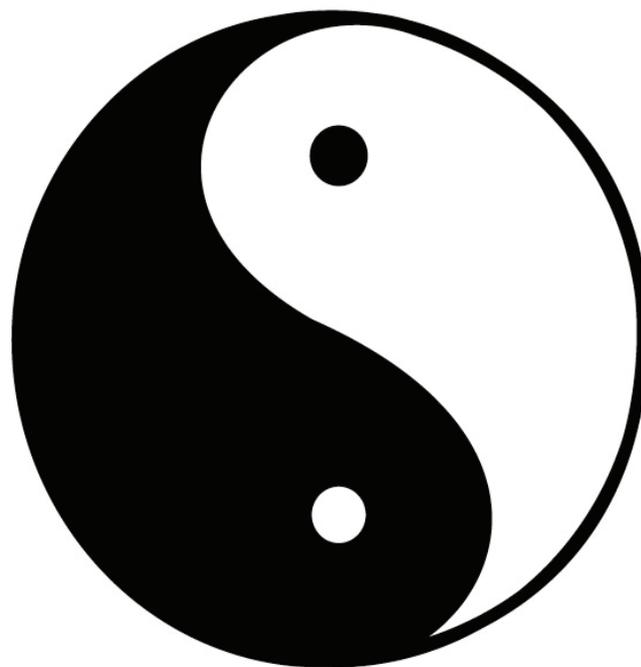
Rizky : "Marilah teman-temanku kita bersatu dalam doa. *Wei de dong Tian!*"

Anak-anak dan Guru Guo : "*Xian you yi de!*"

Rizky : "*Shanzai!*"

* * *

Pengembangan Materi



Sumber : <http://niannabray.com/blog/2014/9/10/an-introduction-to-yin-yoga>
Gambar 1.1 Yin dan Yang

Perhatikan gambar yang ada di atas, itu adalah gambar *yin* dan *yang*. Gambar ini melambangkan adanya hal yang seakan-akan berlawanan. Tetapi sesungguhnya saling melengkapi. Contohnya seperti lelaki dan perempuan, siang dan malam, hitam dan putih dan masih banyak contoh yang lain.

Yin dan *Yang* merupakan hukum suci Tian. Hukum Tian bersifat abadi dan mudah untuk dipelajari, tidak berubah.



Mari kita mengisi tabel contoh hukum Tían dibawah ini!

Contoh Hukum Tían	
1.	Laki-laki dan Perempuan
2.	...
3.	...
4.	...
5.	...

Tengah Sempurna/*Zhongyong* XXVIII:6

Di dalam Kitab Sanjak (*Shijing*) tertulis:

“Di sana tiada yang membenci, di sini tiada yang menyesali,
siang malam tak pernah lalai;

Maka, diperoleh pujian sepanjang masa tanpa berkesudahan.

Belum pernah ada seorang *Junzi* yang tidak demikian dapat
segera memperoleh pujian di dunia ini.”



Hukum Tían

Sifat:

- Abadi
- Tidak berubah
- Mudah dipelajari

Contoh hukum Tían:

- *Yín* dan *Yang*
- Siang dan malam
- Lelaki dan perempuan
- Positif dan negatif
- dan lain-lain



B. Merawat Diri

Dialog

Guru Guo : “*Weí de dong Tian*, selamat pagi anak-anak”

Anak-anak : “*Xian you yí de*, selamat pagi Pak.”

Guru Guo : “*Shanzai*, pagi ini siapa yang akan memimpin doa di depan kelas?”

Zhenhui : “Saya Pak, mari teman-teman kita berdiri dan berdoa sebelum kita belajar, dan nanti dilanjutkan melafal ba cheng zhen gui dan pengakuan iman kita.”

Guru Guo : “Pagi ini sebelum berangkat kesekolah, apa yang kalian lakukan?”

Gunawan : “Mandi, menggosok gigi kemudian makan pagi.”

Metta : “Setelah mandi saya merapikan diri dengan menyisir rambut, kemudian makan pagi, juga tidak lupa menggosok gigi.”

Christina : “Saya juga seperti Metta.”

Yongki : “Saya tidak makan pagi pak, saya makan paginya nanti saat istirahat di sekolah.”

Zhenhui : “Kalau saya sehabis mandi merapikan diri dan makan pagi, saya juga tidak lupa menggosok gigi.”

Guru Guo : “Baik, kalian semua benar, setiap pagi kita memang harus mandi dan menggosok gigi agar badan menjadi bersih, sehat, dan segar. Tetapi jangan lupa juga harus makan pagi agar badan kita mempunyai tenaga baru karena energi yang telah kita makan tadi malam sudah habis digunakan. Tapi kita juga dapat makan pagi saat istirahat di sekolah. Yang penting setiap pagi kita harus makan pagi agar

dapat konsentrasi dalam menerima pelajaran. Ini semua kita lakukan agar badan kita sehat. Kita pun memerlukan makanan rohani, yaitu setiap akan berangkat ke sekolah, hendaknya kita terlebih dulu bersembahyang dan berdoa.

Merawat diri baik secara fisik maupun rohani harus dilakukan dari kita bangun tidur sampai saatnya kita kembali tidur. Anak-anak, berapa dalam sehari kalian mandi?"

Rongxin : "Saya 3 kali Pak, setelah pulang sekolah saya mandi lagi agar badan segar selain pada pagi hari dan sore hari."

Melissa : "Saya setiap pagi dan sore hari."

Yongki : "Saya setiap bangun tidur dan sore hari."

Guru Guo : "Benar sekali, lalu berapa kali kalian bersembahyang dan berdoa?"

Zhenhui : "Saya berdoa 2 kali sehari, setiap pagi dan malam hari menjelang tidur."

Yongki : "Saya cuma sekali, saat mau tidur."

Metta : "Saya juga, hanya sekali saat mau berangkat ke sekolah."

Guru Guo : "Kita dalam sehari, berdoa minimal dua kali yaitu saat pagi hari sebelum kita melakukan aktivitas tentunya setelah kita membersihkan diri dan saat malam hari menjelang tidur. Itu semua adalah merupakan permulaan kita berlaku bakti, yaitu menjaga tubuh dan anggota badan kita dengan cara merawat diri. Baik anak-anak, mari kita tutup pelajaran hari ini dengan doa yang akan dipimpin oleh Zhenhui."

Zhenhui : "Mari teman-teman kita berdiri berdoa untuk menutup pelajaran hari ini. *Wei de dong Tian.*"

Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de.*"

Zhenhui : "*Shanzai.*"

Pengembangan Materi

Merawat diri secara fisik dan secara rohani merupakan bagian dari perilaku bakti (*Xiao*). Nabi bersabda : “ ... Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit didapat dari orang tua, perbuatan tidak berani membuatnya rusak merupakan permulaan dari laku bakti.” Kita harus dapat menjaga diri dengan merawat diri. (*Xiaojing* 1/4)

Perilaku bakti merupakan hukum suci Tian, kebenaran dari pada bumi dan yang wajib menjadi perilaku manusia. Apabila kita tidak dapat merawat diri kita sendiri, membiarkan tubuh ini sakit atau terluka, maka kita tidak berbakti, terutama kepada kedua orang tua kita.

Merawat diri termasuk menghindari narkoba, makan yang sehat, tidak merokok, sikat gigi teratur, mandi dua kali sehari, dan lain-lain. Menegakkan diri maksudnya tidak serampangan, berperilaku positif/baik, sekolah yang rajin, rajin membaca buku, dan tidak memalukan orang tua.



Sesungguhnya Laku Bakti itulah pokok kebajikan. Daripadanya ajaran agama berkembang. Tubuh anggota badan, rambut dan kulit diterima dari ayah bunda, perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti.

Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian, sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir laku bakti.

Adapun laku bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.

Kitab Bakti (*Xiaojing* 1/4)



Lengkapi tabel berikut ini!

Contoh dari merawat diri:	
1.	...
2.	...
3.	...
4.	...
5.	...

Awal dari perilaku bakti adalah:
...

Sabda Suci/Lun Yu II : 6
Meng Wu Bo bertanya hal laku bakti.
Nabi menjawab,
"Orang tua merasa sedih kalau anaknya sakit."





Sembahyang Leluhur

Kita selaku umat Khonghucu akan selalu memperingati sembahyang leluhur setiap tanggal 15 bulan ke-7 Kongzi Li/imlek.

Perayaan ini merupakan perwujudan dari laku bakti kita kepada leluhur, yang telah berpulang kembali keharibaan kebajikan Tian Yang Maha Esa.

Kita hormat kepada leluhur dengan cara mendoakannya. Selain itu, kita harus menjaga anggota tubuh agar tidak rusak, karena anggota tubuh kita berasal dari orang tua. Kita juga harus berbuat baik, sehingga nama leluhur kita senantiasa harum namanya di dunia ini. Jika kita telah melakukan ini semua, berarti kita telah berbakti kepada leluhur kita.

Harga sebuah kesuksesan besar
adalah tanggung jawab.



Pelajaran 2

Aku Beriman



A

Iman Kepada Tían

Delapan Keimanan

B

C

Sikap Delapan Kebajikan (*Ba De*)

Delapan Kebajikan (*Ba De*)

D



A. Iman Kepada Tian

Dialog

- Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak. Terimalah salam peneguhan Iman dalam Agama Kita. *Wei de dong Tian.*"
- Anak-anak : "Selamat Pagi, pak. *Xian you yi de, Pak.*"
- Guru Guo : "*Shanzai*, siapa yang pagi ini akan memimpin doa sebelum kita mulai pelajaran."
- Rongxin : "Saya Pak, mari kawan-kawan kita berdiri dengan sikap tangan *Baoxin Ba De* bersama berdoa dan melafalkan *ba cheng zhen gui* dengan sepenuh hati."

Tampak Guru dan murid di kelas berdoa bersama.

- Guru Guo : "Dalam *ba cheng zhen gui*, yang pertama yang sudah kalian baca bersama tadi, coba apa bunyinya siapa yang dapat menjawab?"
- Christina : "*Cheng Xin Huang Tian* atau sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. "
- Guru Guo : "Betul, lalu bagaimana Tuhan Yang Maha Esa itu?"
- Rizki : "Tian tidak dapat dilihat."
- Metta : "Tian tidak berwujud dan berbau."
- Rongxin : "Tian tidak bersuara."
- Guru Guo : "Kalian semua betul, Tian itu dilihat tidak tampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Berhubung jam pelajaran sudah berakhir, mari kita tutup dengan doa, Rongxin, ayo pimpin kembali doanya."

Rongxin : "Mari kawan-kawan kita berdiri dan berdoa bersama.
Shanzai. Wei de dong Tian"

Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de.*"

Rongxin : "*Shanzai.*"

Guru Guo : "Sampai ketemu besok pagi anak-anak, selamat siang."

Anak-anak : "Selamat siang Pak."

* * *

Pengembangan materi

Sebutan Tuhan Yang Maha Esa dalam agama Khonghucu yang sering kita gunakan adalah Tian. Ada empat sifat kebajikan Tian, yaitu:

- *Yuan* merupakan sifat yang maha sempurna yang menjadikan alam semesta ini.
- *Heng* merupakan sifat Tian dimana Tian maha melihat, maha mendengar dan maha menembusi dimanapun kita berada.
- *Li* yaitu sifat maha mulia Tian, yang menjadikan orang akan menuai semua hasil perbuatannya.
- *Chen*, yaitu sifat maha kokoh, maha abadi.

Sungguh maha besarlah kebajikan Tian, dilihat tidak tampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita.



Lengkapí tabel berikut ini!

Empat sifat kebajikan Tuhan:

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...



*Zhongyong/Tengah Sempurna Bab XV
Tuhan Yang Maha Roh*

1. Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besarlah Kebajikan *Gui Shen* (Tuhan Yang Maha Roh)."
2. Dilihat tidak tampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.
3. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar Dia, merasakan di atas dan di kanan-kiri kita!
4. Di dalam kitab sanjak tertulis, "Adapun kenyataan Tian Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan."
5. Sungguhlah jelas sifat-Nya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari iman kita. Demikianlah Dia.



汉语
HAN YU



天

Tián

Tulíslah *hanzi* seperti contoh di atas.

Tian Dikaulah Abadi



$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{3}$ 7 . / 6 $\underline{6}$ $\underline{6}$ $\dot{2}$ $\underline{5}$. /
A - ku bersu - jud se - pe - nuh i - man

5 6 . $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\underline{6}$ / $\dot{1}$. . . /
Tu - han di - kau - lah a - ba - di

$\dot{1}$. $\underline{7}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ $\underline{1}$ $\underline{2}$ / 3 . . . / 6 . $\underline{3}$ $\underline{2}$ $\underline{1}$ $\underline{6}$ $\underline{3}$ / 2 . . .
Di da - lam du - ni - a ini ti - a - da yang a - ba - di

$\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{5}$ 3 . / $\underline{3}$ $\underline{5}$ $\underline{6}$ $\underline{7}$ 6 . /
se - mu - a be - ru - bah ti ada yang tetap

5 . $\underline{6}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\underline{7}$ $\underline{6}$ / 5 . . .
se - la - lu si - lih ber - gan - ti

$\dot{1}$. $\underline{7}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ $\underline{1}$ $\underline{2}$ / 3 . . . / 6 . $\underline{3}$ $\underline{2}$ $\underline{1}$ $\underline{6}$ $\underline{3}$ / 2 . . .
I - ba - rat pe - po - ho - nan tak se - la - ma - nya rim - bun

$\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{5}$ 3 . / $\underline{3}$ $\underline{5}$ $\underline{6}$ $\underline{7}$ 6 . / 5 . $\underline{6}$ $\dot{2}$ $\underline{7}$
Be - gi - tu pu - la a - kan ma - nu - si - a hi - dup tak

$\underline{6}$ $\underline{5}$ / $\dot{1}$. . . / $\dot{3}$. $\underline{2}$ $\dot{3}$. $\dot{1}$ / $\dot{2}$. $\underline{1}$ 6 . /
se - la - ma - nya ada - kah yang a - ba - di

$\dot{2}$. $\dot{1}$ $\dot{2}$. $\underline{6}$ / 7 . $\underline{6}$ 5 . /
a - da - kah se - mua fa - na

$\dot{3}$. $\underline{2}$ $\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{7}$ / 6 . $\underline{3}$ 5
oh di - kau - lah yang a - ba - di

$\underline{3}$ $\underline{5}$ $\underline{6}$ $\dot{1}$ / $\dot{2}$. $\underline{7}$ $\underline{7}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ $\underline{6}$ / $\dot{1}$. . .
ooooH..... Tu - han sang ma - ha pen - cip - ta



Tian

Sungguh maha besarlah kebajikan Tian, dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Sungguh Maha Besar Dia, merasakan di atas dan di kanan-kiri kita.

Empat sifat kebajikan Tian yaitu:

- *Yuan*, Maha Sempurna yang menjadikan alam semesta ini.
- *Heng*, Maha Melihat, Maha Mendengar, dan Maha Menembusi di mana pun kita berada.
- *Li*, Maha Mulia, yang menjadikan orang akan menuai semua hasil perbuatannya.
- *Chen*, Maha Kokoh, Maha Abadi.



B. Delapan Keimanan

Dialog

Guru Guo : “*Wei de dong Tian*, Selamat pagi anak-anak. Pagi ini siapa yang akan memimpin doa?”

Anak-anak : “*Xian you yi de*, Pak. Metta yang bertugas pagi ini.”

Metta : “Mari teman-teman kita berdoa dan mengucapkan keimanan dalam agama Khonghucu. *Shanzai. Wei de dong Tian*”

Guru Guo dan anak-anak : “*Xian you yi de*”

Metta : “*Shanzai!*”

Guru Guo : “Ada yang tahu tentang delapan pengakuan iman?”

Rongxin : “*Ba cheng zhen gui*, Pak.”

Guru : “Betul, tapi maksud Bapak, isi dari *Ba cheng zhen gui*. Coba Gunawan, Christina, Wiratama, Metta, Rizky, Rongxin, Yongki, Zhenhui, maju ke depan dan kalian sebutkan satu-persatu isi dari *ba cheng zhen gui* atau delapan pengakuan iman beserta artinya!”

Gunawan : “*Cheng xin Huang Tian* artinya sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Christina : “*Cheng zun jue de* artinya sepenuh iman menjunjung kebajikan.”

Wiratama : “*Cheng li ming ming* artinya sepenuh iman menegakkan firman gemilang. ”

Metta : “*Cheng zhi gui shen* artinya sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh.”

Rizky : “*Cheng yang xiao si* artinya sepenuh iman memupuk cita berbakti. ”

- Rongxin : "*Cheng shun mu duo* artinya sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi."
- Yongki : "*Cheng qin jing shu* artinya sepenuh iman memuliakan kitab *Sishu dan Wujing*."
- Zhenhui : "*Cheng xing da dao* artinya sepenuh iman menempuh jalan suci."
- Guru Guo : "Kalian semua benar. Berhubung jam pelajaran sudah habis, mari kita tutup pelajaran pagi ini dengan doa yang akan kembali dipimpin oleh Metta. Ayo, Metta silakan!"
- Metta : "Mari teman-teman kita berdiri dan berdoa bersama. *Shanzai. Wei de dong Tian*."
- Guru Guo dan Anak-anak : "*Xian you yi de*"
- Metta : "*Shanzai*."
- Guru Guo : "Sampai ketemu lagi besok pagi anak-anak. Selamat siang, hati-hati di jalan. *Wei de dong Tian*."
- Anak-anak : "*Xian you yi de*. Selamat siang Pak, terima kasih."

* * *

Pengembangan Materi

Ba cheng zhen gui artinya adalah delapan keimanan. Delapan Keimanan meliputi:

1. *Cheng xin Huang Tian*
Sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. *Cheng zun jue de*
Sepenuh iman menjunjung kebajikan
3. *Cheng li ming-ming*
Sepenuh iman menegakkan firman gemilang
4. *Cheng zhi gui shen*
Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh
5. *Cheng yang xiao si*
Sepenuh iman memupuk cita berbakti
6. *Cheng shun mu duo*
Sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi
7. *Cheng qin jing shu*
Sepenuh iman memuliakan kitab Sishu dan Wujing
8. *Cheng xing da dao*
Sepenuh iman menempuh jalan suci

Delapan Keimanan wajib kita laksanakan dan amalkan. Delapan Keimanan ini sering kita bacakan saat kebaktian, pembukaan waktu kita akan belajar di sekolah. Mari kita berlatih dengan gerakan agar kalian mudah untuk menghafalnya.



Cheng xin Huang Tian
Sepenuh iman percaya kepada
Tuhan Yang Maha Esa



Cheng zun jue de
Sepenuh iman menjunjung
kebajikan



Cheng li ming-ming
Sepenuh iman menegakkan
firman gemilang



Cheng zhi gui shen
Sepenuh iman percaya
menyadari adanya nyawa
dan roh



Cheng yang xiao si
Sepenuh iman memupuk cita
berbakti



Cheng shun mu duo
Sepenuh Iman Mengikuti
Genta Rohani Nabi Kongzi



Cheng qin jing shu
Sepenuh iman memuliakan
Kitab Shi Su dan Wu Jing



Cheng xing da dao
Sepenuh iman menempuh
jalan suci

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 2.1 Ba cheng zhen gui / Delapan pengakuan iman



1. Mari kita bermain tebak-tebakkan tentang delapan keimanan.
Satu anak menyebutkan salah satu dari delapan keimanan, anak yang lain menerjemahkannya, dan anak yang lainnya lagi menebak delapan keimanan berikutnya.
2. Coba kalian sebutkan delapan keimanan secara berurutan!
3. Tuliskan delapan keimanan pada secarik kertas yang tebal kemudian diberi hiasan yang menarik.

Selamat mengerjakan!



汉语
HAN YU

八

Ba

Delapan

成

Cheng

Iman

臻

Zhen

Tertinggi

规

Gui

Pedoman

Tulislah *hanzi* seperti contoh di atas.



Delapan Pengakuan Iman

Ba cheng zhen gui

八 诚 箴 规

Cheng xin huang Tian 诚 信 皇 天
Sepenuh iman percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Cheng zun jue de 诚 尊 厥 德
Sepenuh iman menjunjung kebajikan

Cheng li ming ming 诚 立 明 命
Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cheng zhi gui shen 诚 知 鬼 神
Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Cheng yang xiao si 诚 养 孝 思
Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Cheng shun mu duo 诚 顺 木 铎
Sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi

Cheng qin jing shu 诚 钦 经 书
Sepenuh iman memuliakan kitab Shi Su dan Wu Jing

Cheng xing da dao 诚 行 大 道
Sepenuh iman menempuh jalan suci



Pada tanggal 15 bulan ke-8 *kongzili* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur pada belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Musim itu diyakini sebagai saat-saat yang penuh berkah Tuhan Yang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada malaikat bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa kue bulan atau *moon cake* yang sering disebut juga *zhong qiu yue bing* yang berarti kue bulan pertengahan musim gugur yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan.



Sumber: www.sheradiofm.com
Gambar 2.2 Kue Bulan



C. Sikap Delapan Kebajikan (*Ba De*)

Dialog

Guru Guo : “*Wei de dong Tian*, selamat pagi anak-anak.”

Anak-anak : “*Xian you yi de*, selamat pagi Pak.”

Guru Guo : “*Shanzai*, siapa yang akan memimpin doa di pagi ini ayo maju.”

Rongxin : “Mari teman-teman kita berdiri dan bersama berdoa untuk memulai pelajaran di pagi ini.”

Guru Guo dan anak-anak memulai berdoa bersama

Rongxin : “*Shanzai. Wei de dong Tian.*”

Guru Guo : “Tadi kita sudah berdoa bersama-sama, bagaimana sikap doa kalian?”

Zhenhui : “*Baoxin Ba De*”

Guru Guo : “Betul, apa ada yang tahu artinya?”

Rongxin : “Artinya delapan kebajikan menjaga hati.”

Guru Guo : “Betul, mari kita mempraktikkannya bersama-sama. Mari angkat tangan kalian, tangan kiri melambangkan ayah dan tangan kanan melambangkan ibu. Buka telapak tangan, satukan telapak tangan kalian. Temukan kedua ibu jari dengan membentuk huruf ren atau manusia, diletakkan di dada. Coba kalian semua tirukan. Bagus, ternyata kalian semua sudah dapat menirukannya.”

Guru Guo : “Baik karena kalian sudah paham, marilah kita diskusi tentang sikap delapan Kebajikan. Ada yang tahu, mengapa tangan kiri diletakkan di luar tangan kanan pada sikap *Baoxin Ba De*?”

Zhenhui : “Belum tahu Pak.”

- Yongki : "Saya mau mencoba Pak, menurut saya tangan kiri berada di luar tangan kanan, karena ibu jari kiri melambangkan ayah. Sedangkan ibu jari kanan melambangkan ibu. Jadi ayah yang melindungi ibu, Pak."
- Guru Guo : "Bagus sekali Yongki, tepat sekali. Karena ibu jari kiri melambangkan ayah dan ibu jari kanan melambangkan ibu. Jadi ayah melindungi ibu, bukan sebaliknya. Ada yang tahu mengapa sikap *Baoxin Ba De* diletakkan di dada?"
- Zhenhui : "Saya tahu Pak, agar kita selalu ingat kepada Tian Pak."
- Guru Guo : "Iya betul sekali Zhenhui. Sikap *Baoxin Ba De* diletakkan di dada, agar kita selalu ingat kepada Tian untuk selalu menjalankan delapan kebajikan."
- Guru Guo : "Ada pertanyaan lagi, kita tahu ibu jari kiri melambangkan ayah dan ibu jari kanan melambangkan ibu. Lalu apa makna delapan jari yang lain?"
- Melissa : "Saya tahu Pak, delapan jari yang lain melambangkan delapan kebajikan. Betul ya Pak?"
- Guru Guo : "Iya betul sekali. Kalian masih hafal ya. Ia semoga kalian dapat terus ingat dan selalu menjalankan kebaikan di dalam hidup ini. Sehingga berkah Tian senantiasa menyertai kalian semua. *Shanzai*."
- Guru Guo : "Berhubung waktu pelajaran sudah habis, mari kita tutup pelajaran hari ini dengan doa yang akan dipimpin lagi oleh Rongxin. Ayo, Rongxin maju dan pimpin doa."

Guru Guo dan anak-anak berdiri dan berdoa bersama.

Rongxin : "*Shanzai, wei de dong Tian.*"

Guru Guo dan anak-anak : "*Shanzai. xian you yi de*"

Guru Guo : "Selamat siang, sampai berjumpa lagi besok."

* * *

Pengembangan Materi



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2.3 sikap tangan *baoxin ba de*

Sikap doa dalam Agama Khonghucu adalah *Baoxín Ba De*. Sikap ini memiliki makna, aku selalu ingat pada Tian yang telah menjelmakan aku sebagai manusia melalui kedua orang tua dan aku sebagai manusia wajib untuk menjalankan delapan kebajikan.

Caranya kedua tangan dibuka dan disatukan dengan mendekatkan kedua ibu jari, ibu jari kiri melambangkan ayah dan ibu jari kanan melambangkan ibu. Ibu jari disatukan membentuk huruf ren yang artinya manusia.

Mengapa harus diletakkan di dada? Diletakkan di dada, artinya aku selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menjadikan aku manusia melalui ayah dan ibu. Aku wajib menjalankan delapan kebajikan.

Delapan Kebajikan, yaitu:

1. *Xiao*-berbakti
2. *Ti*-rendah hati
3. *Zhong*-satya
4. *Xin*-dapat dipercaya
5. *Li*-susila
6. *Yi*-kebenaran
7. *Lian*-suci hati
8. *Chi*-tahu malu.

Selain sikap tangan *Baoxin Ba De* ada lagi sikap yang lain, yang digunakan untuk bersembahyang (menaikan dupa) yaitu tangan kanan yang dikepal ditutup dengan tangan kiri dan ibu jari di satukan membentuk huruf mandarin ren atau manusia, namanya sikap *Baotaiji Ba De*. Sikap ini digunakan untuk melakukan penghormatan dan menaikan dupa saat bersembahyang.



Sumber: dokumen penulis
Gambar 2.4 sikap baotaiji ba de

Sikap Baotaiji Ba De digunakan pada saat kita akan bersembahyang dan memberi penghormatan.

Ada 4 tingkatan sikap menghormat dengan merangkapkan tangan, yaitu: Gongshou, Bai, Yi, dan Dingli.



Sikap *Gong Shou*, yaitu genggamannya diletakkan di dada. Sikap ini digunakan untuk membalas penghormatan dari yang usianya lebih muda.



Sikap *Bai*, yaitu genggaman tangan dinaikkan hingga daerah mulut dan hidung. Sikap ini digunakan untuk menghormat kepada yang sebaya.



Sikap *Yi*, yaitu genggaman tangan dari bawah pusar, kemudian dinaikkan hingga antara kedua mata. Sikap ini digunakan untuk menghormat kepada yang lebih tua.



Sikap *Ding Li*, yaitu genggaman tangan dari bawah pusar, kemudian dinaikkan hingga di atas dahi. Sikap ini digunakan untuk memberikan penghormatan kepada Tuhan, Nabi, dan Para Suci.

sumber: Dokumen Penulis
Gambar 2.5 Empat tingkatan sikap menghormat

Kita tidak boleh sembarangan melakukan sikap *bai*, karena setiap sikap *bai* memiliki makna yang berbeda-beda. Kita harus berlatih agar dapat bersikap dengan tepat.



1. Mari kita bersama-sama melakukan sikap *Baoxin Ba De* dan *Baotaiji Ba De*.
2. Praktikkan setiap tingkatan penghormatan dengan benar! Lakukan bersama teman-teman.
3. Berikan contoh dari butir-butir delapan kebajikan (masing-masing 1 contoh)!
4. Berikan 1 contoh perilaku yang membuat kita selalu ingat kepada Tian!



汉语 HAN YU

保

Bao
menjaga

心

Xin
hati

八

Ba
delapan

德

De
kebajikan

Tuliskan *hanzi* seperti contoh di atas.



Sikap Delapan Kebajikan

Baoxin Ba De

Baotaiji Ba De

Aku selalu ingat kepada Tian yang telah menjadikan aku manusia melalui perantara ayah dan ibu. Maka, aku wajib menjalankan delapan kebajikan.

Sikap dalam berdoa

Sikap dalam bersembahyang dan menghormat

Gong shou – lebih muda
Bai – sebaya
Yi – lebih tua
Ding Li – Tuhan, nabi, dan para suci.



D. Delapan Kebajikan (Ba De)



sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.6 Ruang Litang atau tempat ibadah umat Khonghucu

Dialog

Ibu : “*Weí de dong Tian*, selamat sore anak-anak, selamat datang di Kong Miao, kalian mau belajar bersama di sini ya?”

Anak-anak : “*Xian you yi de*, selamat sore Ibu Lín, terima kasih.”

Ibu Lín Aixue: “*Shanzai!*”

Christina : “Ya kami sedang mengerjakan pekerjaan rumah dari pak guru Guo tentang Delapan Kebajikan (*Ba De*), tetapi kami masih kebingungan Bu, dapat Ibu bantu kami?”

Metta : “Betul Bu Lín, tolong bantu kami.”

Ibu Lin Aixue: "Delapan kebajikan (*Ba De*) terdiri dari xiao, ti, zhong, xin, li, yi, lian, chi."

Anak-anak : "Terima kasih Bu Lin."

Melissa : "Ya Bu Lin, sekarang kami sudah tahu."

Ibu Lin Aixue: "Ibu pulang duluan, *wei de dong Tian.*"

Anak-anak : "*Xian you yi de.*"

Ibu Lin Aixue: " *Shanzai!*"

* * *

Pengembangan materi

Delapan kebajikan atau *Ba De* adalah delapan perilaku yang diajarkan Nabi Kongzi dan harus dijalankan dalam kehidupan kita sehari-hari. Adapun delapan kebajikan itu adalah:

1. *Xiao* adalah berbakti
2. *Ti* adalah rendah hati
3. *Zhong* adalah satya
4. *Xin* adalah dapat dipercaya
5. *Li* adalah susila
6. *Yi* adalah kebenaran
7. *Lian* adalah suci hati
8. *Chi* adalah tahu malu.

Kita semua harus dapat mewujudkan dan mengamalkan kedelapan perilaku kebajikan yang sudah diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kita harus berbakti kepada orang tua. Di dalam Agama Khonghucu ada Awal Laku Bakti dan Akhir Laku Bakti. Awal Laku Bakti yaitu kita berbakti dengan cara menjaga anggota tubuh kita agar tidak rusak. Contohnya menjaga kesehatan, dengan makan makanan yang sehat dan tidak jajan sembarangan.

Akhir Laku Bakti yaitu kita juga harus menegakkan diri untuk selalu berbuat kebaikan, sehingga membuat nama orang tua kita selalu harum. Karena perbuatan kita yang baik. Contohnya rendah hati kepada siapa saja. Rendah hati maksudnya tidak sombong, suka menegur orang yang kita kenal, memberi salam ketika bertemu guru. Rendah hati hanya sebagian kecil saja. Masih banyak perbuatan baik yang dapat membuat nama orang tua kita harum.

Kita juga harus satya kepada firman Tian. Kita harus selalu menjalankan perintah-perintah Tian. Kita harus menjalankan ajaran Nabi Kongzi. Kita tidak boleh melanggar. Kita harus suka membaca kitab Suci Sishu, agar kita tahu firman-firman Tian.

Dapat dipercaya oleh sesama. Kita harus bersikap jujur. Kita tidak boleh berbohong kepada siapa saja. Agar kita selalu dipercaya. Jika kita pernah berbohong, orang tidak percaya kepada kita.

Kita harus hormat kepada orang tua, guru, dan siapa saja. Kita harus melakukan delapan kebajikan yang ke-5, yaitu susila. Selain hormat, kita juga harus berpakaian yang sopan. Jika kita telah melakukan ini semua. Berarti kita telah melakukan sikap susila.

Sikap kebenaran disini harus dapat diakui oleh masyarakat. Bukan kebenaran menurut diri sendiri. Contohnya kita selalu mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan dekat rumah. Selalu menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu kita juga harus menjalankan perintah-perintah yang diajarkan agama. Jadi perbuatan kita selalu berlandaskan jalan suci Tian.

Sikap suci hati, tidak iri dan dengki pada sesama manusia, menghargai teman dan menghormati teman tanpa pamrih.

Sikap tahu malu, untuk tidak berbuat kesalahan, seperti menyontek, menjahili teman, dan berbohong.

Berikut ini adalah gerakan delapan kebajikan.



Xiao artinya berbakti



Ti artinya rendah hati



Zhong artinya satya



Xin artinya dapat dipercaya



Li artinya susila



Yi artinya kebenaran



Lian artinya suci hati



Chi artinya tahu malu



Mari kita bermain menyebutkan delapan kebajikan (*Ba De*)

Caranya, sembilan anak maju membentuk lingkaran, satu orang berada di tengah lingkaran yang memimpin, kemudian yang di tengah menunjuk salah satu anak untuk menyebutkan delapan kebajikan bersama artinya dan contohnya secara bergantian.

Setelah semua mendapat giliran, tuliskan kembali delapan kebajikan dan diberi contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada secarik kertas.

Selamat mencoba.



**Delapan Kebajikan
(Ba De)**

Xiao = berbakti

Ti = rendah hati

Zhong = setia atau satya

Xin = dapat dipercaya

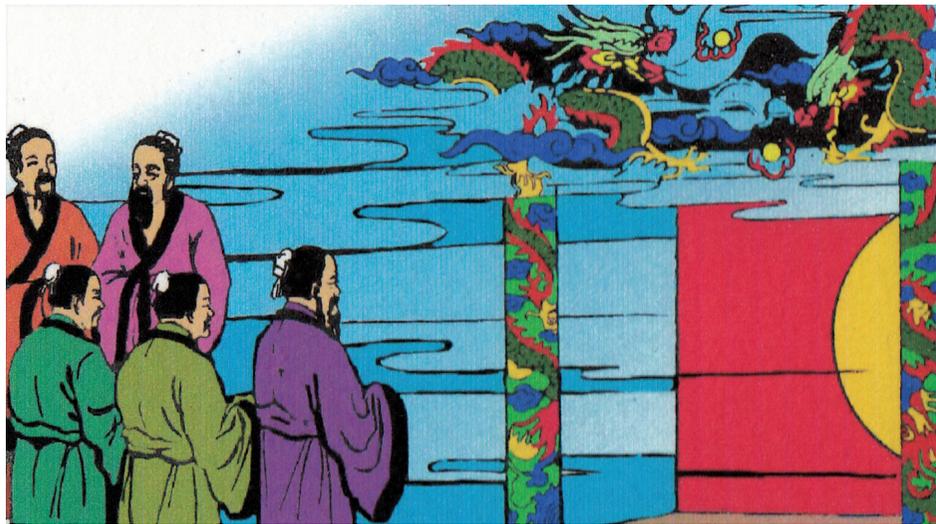
Li = susila

Yi = menjunjung tinggi
kebenaran, keadilan dan
kewajiban

Lian = suci hati

Chi = tahu malu, sadar akan
harga diri

Apakah kalian masih ingat tanggal kelahiran Nabi Kongzi?
Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita akan
memperingatinya?



Sumber: Mataklin
Gambar 2.7 Lima Malaikat datang saat Nabi Kongzi lahir

Tepat tanggal 27 bulan 8 Kongzili tahun 551 SM, di Negeri Lu, Kota Zouyi/Qufu, Desa Chang Ping, Lembah Kong sang di Kota Qufu, di Jazirah Shandong. Lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama Qiu alias Zhong Ni, artinya putra kedua dari Bukit Ni. Berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia Tian di Bukit Ni. Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi Kongzi, murid-murid-Nya menyebut sebagai nabi dari marga Kong.

Sang Tianzhi Muduo atau Genta Rohani utusan Tian, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman Tian. Nabi Kongzi juga dikenal sebagai Guru Agung Sepanjang Masa atau *Wan Shi Si Biao*. Orang Barat menyebutnya *Confucius*.

Demikianlah Tian telah berkenan menurunkan seorang putra sebagai Nabi, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar dan Sempurna. Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi Kongzi yang tersebar di seluruh dunia.



Gambar 2.8 Nabi Kongzi Guru Agung Sepanjang Masa

Pelajaran 3

Aku Peduli Lingkungan



A

Bersih itu Indah

Tugas dan Kewajibanku

B



A. Bersih itu Indah

Dialog

- Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak, *wei de dong Tian*."
- Anak-anak : "*Xian you yi de*, selamat pagi Pak."
- Guru Guo : "*Shanzai*. Hari ini siapa yang akan membacakan doa silakan maju ke depan."
- Metta : "Saya Pak, mari teman-teman kita semua berdiri dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*."
- Guru Guo bersama dengan anak-anak berdoa bersama.**
- Metta : "*Shanzai, wei de dong Tian*."
- Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de*."
- Metta : "*Shanzai*."
- Guru Guo : "Kelas kita hari ini tampak bersih, siapa tadi yang bertugas piket?"
- Wiratama : "Saya, Gunawan, Melissa dan Metta, Pak."
- Gunawan : "Saya tadi mencabut rumput yang ada di halaman sekolah dan mengumpulkannya di tempat sampah."
- Melissa : "Saya menyapu ruang kelas dan halaman depan."
- Metta : "Saya mengganti air dalam pot bunga itu."
- Guru Guo : "Bagus, kalian berempat memang anak yang rajin. Coba kalau kita semua dapat mempertahankan kebersihan seperti ini terus, membuang sampah pada tempatnya, betapa indahnya kelas ini dipandang. Kalau lingkungan kita bersih, kita semua akan sehat."
- Rizky : "Setiap kali sehabis bangun tidur saya selalu membereskan tempat tidur dan menyapu lantainya Pak."

- Yongki : "Kata ibu, kalau kita membuang sampah sembarangan nanti akan menyebabkan banjir."
- Guru Guo : "Menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas dan tanggung jawab kita semua. Mari kita akhiri pelajaran hari ini dengan doa penutup yang dipimpin oleh Metta."
- Metta : "Mari kita semua berdiri untuk berdoa mengucapkan syukur pada Tian. *Shanzai, wei de dong Tian.*"
- Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de.*"

* * *

Pengembangan Materi

Menjaga kebersihan sangatlah penting. Sebab kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Kebersihan di sekitar kita harus dijaga agar alam dapat lestari. Tidak membuang sampah sembarangan karena akan merusak lingkungan dan dapat menyebabkan banjir.

Kepedulian kita pada alam sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan, termasuk menjaga kebersihan diri yaitu dengan cara mandi, menggosok gigi dan membersihkan tempat tidur.



Mari kita bersama mengamati lingkungan disekitar kita!

Apakah masih ada sampah yang tergeletak?
Apa sudah ada tempat sampah di sekitar mu?

Bentuk kelompok, kemudian bersama mendiskusikan tentang:

- kebersihan lingkungan
- tempat mana saja yang sekiranya perlu ada tempat sampah.

Catat hasil diskusi kalian dan persentasikan di depan kelas!



Bersih itu Indah

Menjaga lingkungan sekitar

- Menyediakan tempat sampah.
- Tidak membuang sampah sembarangan.
- Membersihkan lingkungan sekitar.
- Membersihkan diri.



B. Tugasku dan Kewajibanku



Dialog

Suara bel berbunyi tanda jam pelajaran akan dimulai, anak-anak bergegas berbaris di depan kelas.

Guru Guo : *"Wei de dong Tian, selamat pagi anak-anak."*

Anak-anak : *"Xian you yi de, selamat pagi Pak."*

Guru Guo : *"Shanzai, hari ini siapa yang akan maju untuk memimpin doa?"*

Yongki : *"Saya Pak, mari teman-teman kita berdiri dan berdoa yang akan saya pimpin."*

Guru Guo dan anak-anak yang lain berdoa dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*, dan dilanjutkan dengan melafalkan bersama *ba cheng zhen qui*.

Yongki : *"Shanzai, wei de dong Tian."*

Guru Guo dan anak-anak : *"Xian you yi de."*

Guru Guo : "Silakan tugas rumah kalian dikumpulkan di atas meja."

Anak-anak : "Baik, Pak"

Guru Guo : "Apa sudah mengumpulkan semua?"

Zhenhui : "Yongki belum, Pak."

Guru Guo : "Yongki, apa benar kamu belum mengumpulkan?"

Yongki : "Maaf Pak, buku saya ketinggalan."

Guru Guo : "Mengapa ketinggalan?"

Yongki terdiam dan ketakutan.

Yongki : "mmm, ..."

Guru Guo : "Kenapa Yongki?"

Yongki : "Yongki bangun kesiangannya, Pak. Maafkan saya, Pak"

Guru Guo : "Jam berapa kamu tidur?"

Yongki : "Jam 22.00, Pak."

Guru Guo : "Mengapa kamu tidur larut malam, Yongki ?"

Yongki : "Yongki main *game*, Pak."

Guru Guo : "Yongki tidak boleh mengulangi lagi. Kamu harus tahu kewajibanmu. Jika besok pagi kamu harus ke sekolah, tidak boleh main *game* sampai larut malam, nanti akan bangun kesiangannya. "

Yongki : "Baik, Pak. Yongki tidak akan mengulanginya lagi."

Guru Guo : "Anak-anak, apakah masih ingat delapan kebajikan yang ke-6 ? "

Melissa : "Menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kewajiban Pak."

Guru Guo : "Tepat Melissa, kalian harus tahu kewajiban kalian, yaitu belajar dengan baik. Masih ingat Sabda Nabi yang berbunyi, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?" (Kitab *Lunyu* 1 : 1/1).

Dari ayat ini, kalian harus selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan harus selalu mengerjakan tugas rumah. Selain itu, persiapkan buku pelajaran dengan baik pada malam hari, sehingga besok tidak

ada buku yang tertinggal." Satu ayat lagi, "Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas. Pantang merasa capai." (Kitab *Lunyu* XIII : 1)."

Guru Guo : "Anak-anak, apa ada yang ditanyakan?"

Anak-anak : "Tidak, Pak."

Guru Guo : "Ada yang tahu apa lagi tugas kalian di sekolah, selain belajar sungguh-sungguh? "

Yongki : "Melaksanakan piket dengan dengan baik, Pak."

Guru Guo : "Bagus Yongki, contohnya seperti apa?"

Zhenhui : "Menghapus papan tulis."

Melissa : "Menyapu kelas dan tidak membuang sampah sembarangan."

Yongki : "Membagikan buku tugas yang dikumpulkan."

Guru Guo : "Bagus, kalian betul semua. Kalau tugas di rumah, apa saja? Ada yang tahu?"

Zhenhui : "Belajar dan menyapu lantai."

Yongki : "Membantu ibu membersihkan lantai."

Melissa : "Membantu ibu mencuci piring."

Rongxin : "Membantu adik mengerjakan pekerjaan rumah."

Melissa : "Membantu kakak menyapu halaman."

Guru Guo : "Baik, bagus sekali. Kita memang harus saling membantu, sehingga pekerjaan dapat terasa lebih ringan. Kiranya cukup sekian pelajaran hari ini, mari kita tutup dengan doa yang akan dipimpin oleh Yongki."

Yongki : "Mari teman-teman kita bersama berdiri dan berdoa dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*."

Guru Guo dan anak-anak berdiri dan berdoa bersama.

Yongki : "*Shanzai, wei de dong Tian*."

Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de*."

Anak-anak : "Terima kasih Pak."

* * *

Pengembangan materi

Tugas dan kewajiban seorang anak jika di sekolah adalah mengikuti pelajaran, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru termasuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Tugas dan kewajiban seorang anak di rumah adalah berbakti pada orang tua-nya, membantu orang tua.



Apakah kalian mengetahui kewajiban kalian di rumah dan di sekolah?

Coba tuliskan pada tabel di bawah ini

No.	Kewajiban di Sekolah	Kewajiban di Rumah





Tugas dan Kewajibanku

Dí rumah

- Membantu orang tua
- Belajar

Dí sekolah

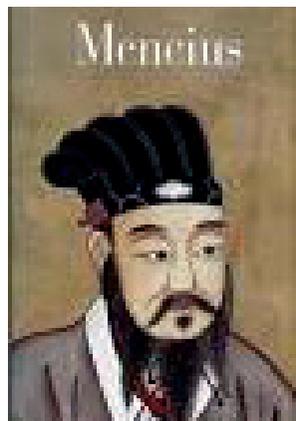
- Mengikuti pelajaran
- Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



Sembahyang *Dong Zhi*.
Ronde adalah sajian khusus dalam sembahyang *Dong Zhi*.



Hari Genta Rohani



Peringatan hari wafat Mengzi

Tiga peristiwa penting yang diperingati setiap tanggal 22 Desember

Pelajaran 4

Imanku, Perilakuku



A

Kesukaan yang Membawa Faedah

Kesukaan yang Membawa Celaka

B

C

Nilai Sebuah Kejujuran

Aku Menolong Setulus Hati

D



A. Kesukaan yang Membawa Faedah

Dialog

Guru Guo : "Wei de dong Tian, selamat pagi."

Anak-anak : "Xian you yi de, selamat pagi Pak."

Guru Guo : "Shanzai, hari ini siapa yang akan memimpin doa?"

Rizky : "Saya Pak, mari teman-teman kita berdiri dan berdoa bersama."

Guru Guo dan anak-anak berdoa bersama.

Rizky : "Shanzai, wei de dong Tian."

Guru Guo dan anak-anak : "Xian you yi de."

Guru Guo : "Apakah kamu pernah mendengar tentang kesukaan yang membawa faedah?"

Yongki : "Belum Pak. Yongki belum pernah mendengarnya."

Zhenhui : "Zhenhui juga belum, Pak."

Melissa : "Sepertinya saya pernah mendengarnya, Pak. Salah satunya suka membicarakan perbuatan baik, Pak."

Guru Guo : "Betul Melissa, apakah kamu pernah mempelajarinya?"

Melissa : "Iya pernah, Pak. Tetapi saya agak lupa."

Guru Guo : "Apakah kamu belajar di Litang atau kelenteng?"

Melissa : "Iya pak, saya belajar di Litang. Kakak pengasuh pernah menjelaskan tentang kesukaan yang membawa faedah. Apalagi Pak, kesukaan yang membawa faedah?"

Guru Guo : "Baik, bapak akan jelaskan. Nabi mengajarkan kita tentang kesukaan yang membawa faedah. Ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah. Hal ini terdapat pada Kitab Sí Shu dalam Sabda Suci Jilid XVI pasal 5, Nabi Kongzi bersabda, "Ada tiga macam

kesukaan yang membawa faedah dan ada tiga macam kesukaan yang membawa celaka. Suka memahami kesusilaan dan musik, suka membicarakan perbuatan baik orang lain dan suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana, akan membawa faedah."

Zhenhui : "Pak, mengapa ada kesukaan yang membawa celaka juga?"

Guru Guo : "Betul ada, tetapi bapak akan menjelaskan kesukaan yang membawa celaka minggu depan. Minggu ini bapak akan menjelaskan kesukaan yang membawa faedah. Apakah kesukaan membawa faedah yang pertama?"

Rongxin : "Suka akan kesusilaan dan musik."

Guru Guo : "Iya tepat, apakah kesukaan yang kedua?"

Zhenhui : "Suka membicarakan perbuatan baik orang lain."

Guru Guo : "Bagus, apakah kesukaan yang ketiga? Ada yang masih ingat?"

Yongki : "Suka bersahabat dengan orang yang bijaksana, Pak. Apakah maksud dari suka akan kesusilaan dan musik?"

Melissa : "Suka akan tata aturan yang berlaku, seperti menaati peraturan yang berlaku di rumah dan keluarga. Suka akan musik yaitu suka mendengarkan lagu rohani, memainkan alat musik, dan menciptakan lagu rohani."

Guru Guo : "Betul, selain itu menurut kamus bahasa Indonesia, kesusilaan artinya norma yang baik, sopan santun, perilaku yang baik. Apakah kalian sudah menaati peraturan di rumah dan di sekolah?"

Yongki : "Sudah Pak, Yongki selalu memberi salam ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru."

Melissa : "Melissa selalu menaati peraturan sekolah, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah."

Zhenhui : "Zhenhui selalu hormat kepada ayah dan ibu."

- Guru Guo : “Bagus, berarti kalian telah melakukannya dengan baik.” Kesukaan yang kedua adalah suka membicarakan perbuatan baik orang lain. Ada yang tahu maksudnya?”
- Yongki : “Selalu berkata baik Pak, tidak membicarakan orang lain.”
- Guru Guo : “Betul sekali, kita tidak boleh membicarakan keburukan orang lain. Kita harus membina diri, sehingga selalu melakukan kebaikan. Ada ayat di dalam Kitab Sabda Suci Jilid IV pasal 17, Nabi bersabda, “Jika melihat seorang yang bijaksana, berusahalah menyamainya, dan jika melihat seorang yang tidak bijaksana periksalah dirimu sendiri.” Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus selalu mawas diri. Jika kita melihat orang yang pandai, perilakunya baik, maka berusahalah untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya jika melihat teman yang tidak bijaksana, kita harus melihat ke dalam diri kita, apakah kita seperti dia atau tidak?”
- Zhenhui : “Maksudnya kita harus mengikuti yang baik Pak?”
- Guru Guo : “Betul Zhenhui, kita harus mengikuti yang baik dan memperbaiki yang tidak baik.”
- Zhenhui : “Zhenhui mengerti Pak.”
- Guru Guo : “Bagus, kesukaan yang ketiga adalah suka bersahabat dengan orang yang bijaksana. Ada yang tahu maksudnya?”
- Melissa : “Suka bersahabat dengan orang yang baik, Pak.”
- Guru Guo : “Betul, kita harus suka berkumpul dengan orang yang baik, sehingga kita juga ikut baik. Ada ayat dalam Kitab Si Shu menjelaskan tentang sahabat yang membawa faedah dan sahabat yang membawa celaka. Dalam Kitab Sabda Suci Jilid XVI pasal 4 Nabi Kongzi bersabda, “Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa celaka. Seorang sahabat yang lurus, yang jujur, dan yang berpengetahuan luas,

akan membawa faedah. Seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik, dan hanya pandai memutar lidah, akan membawa celaka.”

Yongki : “Kita harus memilih teman yang baik, ya Pak?”

Guru Guo : “Tepat sekali, kalian harus dapat memilih teman yang baik. Teman yang jujur, lurus, dan berpengetahuan luas adalah teman yang baik. Bapak tidak mengajarkan kalian memilih-milih teman, tetapi dalam bergaul hendaknya kalian dapat menilai, teman yang baik atau tidak, agar kalian menjadi baik. Semoga pelajaran ini menjadi pengalaman berharga untuk kalian. Mari kita tutup pelajaran hari ini dengan doa yang akan dipimpin oleh Rizky, silakan Rizky.”

Rizky : “Mari kita tutup pelajaran hari ini dengan doa.”

Guru Guo dan anak-anak berdoa bersama.

Rizky : “*Shanzai, Wei de dong Tian!*”

Guru Guo dan Anak-anak : “*Xian you yi de!*”

Anak-anak : “Terima kasih Pak.”

* * *

Pengembangan Materi

Nabi Kongzi bersabda, “Ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah, suka memahami kesusilaan dan musik, suka membicarakan perbuatan baik orang lain, dan suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana akan membawa faedah.”

Ayat ini menjelaskan bahwa kita untuk selalu menjalankan kesukaan yang berfaedah. Tidak melakukan kesukaan yang membawa celaka. Sehingga berkah dan rahmat Tian senantiasa menyertai kita.

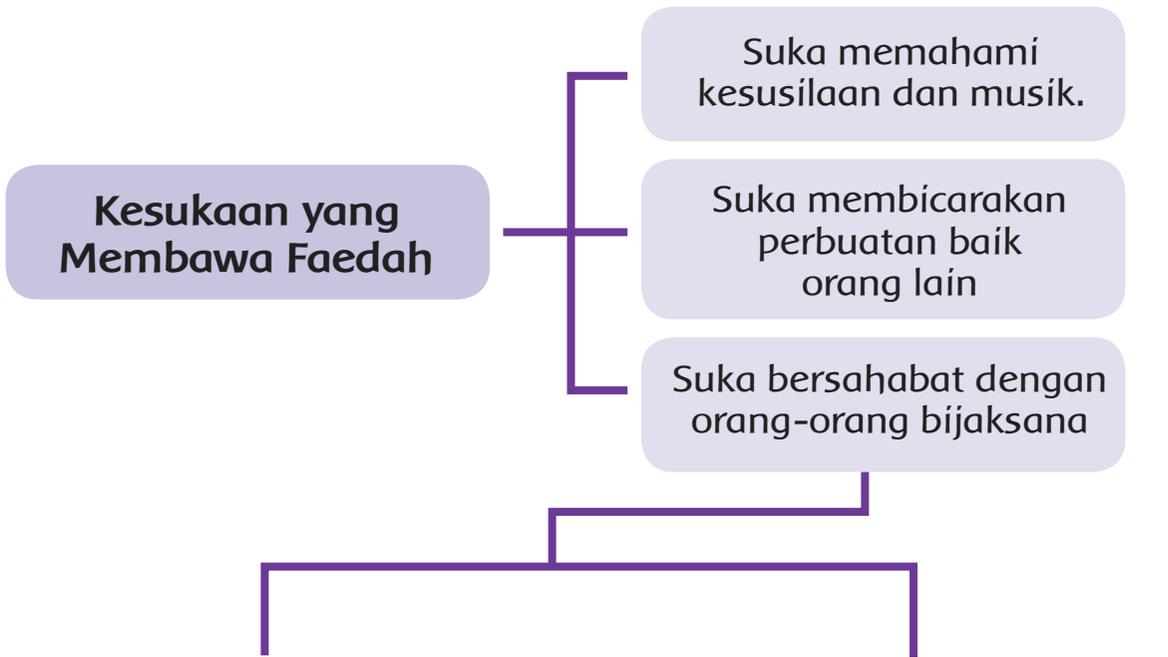


Mari kelompokkan kesukaan yang membawa faedah lalu beri contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo kerjakan di buku tulis.

No.	Kesukaan yang Membawa Faedah	Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari	
		No.	Keterangan
1.		1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	
2.		1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	
3.		1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	





Sahabat yang baik Membawa faedah	Sahabat yang jelek Membawa celaka
Lurus = Berpedoman pada kebenaran, tidak berani berbuat yang tidak benar.	Licik = Berpikir buruk, pandai menipu, penakut
Jujur = Tulus ikhlas, sungguh-sungguh, tidak curang, tidak berkelit, dan tidak omong kosong.	Lemah dalam hal baik = malas belajar, tidak suka menolong, tidak disiplin, tidak teliti, tidak rapih, dan ceroboh.
Berpengetahuan luas	Pandai memutar lidah= berbohong, berkelit, memfitnah, mengadu domba, dan membual.



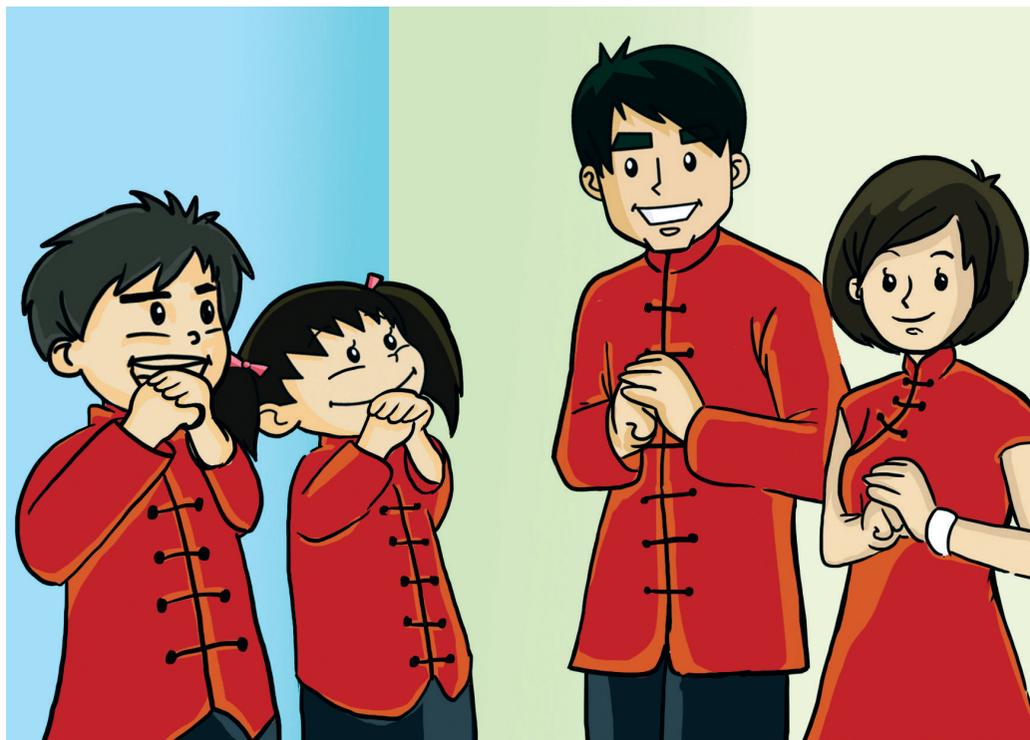
Apakah kalian tahu *Hong Bao* atau *Angpao*?
Kapan kalian mendapatkan *Hong Bao*?
Tahun ini tepat tanggal berapa?

TAHUN BARU KONGZI LI / XINNIAN (1 bulan ke-1 KONGZI LI)

Umat Khonghucu merayakan Tahun Baru *Kongzi Li* setiap tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li*.

Seminggu sebelum Tahun Baru *Kongzi Li*, yaitu tanggal 24 bulan ke-12, kita akan berbagi kasih kepada sesama yang biasa disebut sebagai hari Persaudaraan.

Sehari sebelum Tahun Baru *Kongzi Li*, kita melaksanakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.1 Tahun baru imlek

Keesokan harinya pada tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li* diadakan ibadah peringatan TAHUN BARU.

Saat Tahun Baru Kongzili tiba, kita biasanya berkumpul bersama dengan sanak keluarga, dengan saling mengucapkan salam:

*“Selamat Tahun Baru,
Semoga Sukses Dan Makmur”*

Gong Xi Fa Cai

*“Selamat Tahun Baru,
Berlaksa Karya Sesuai Harapan”*

Gong He Xin Xi, Wan She Ru Yi

Sebagai simbol berbagi rejeki dari yang tua kepada yang muda diberikan Hong Bao/Ang Pao yang berisi uang sesuai dengan kemampuan.

Hong=merah dan *Bao*=bungkus. Hong Bao artinya bungkus berwarna merah yang berisi uang.

Tahun Baru Kongzili didominasi dengan warna merah yang melambangkan KEBAHAGIAAN.



B. Kesukaan yang Membawa Celaka



Dialog

Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak, *wei de dong Tian*."

Anak-anak: "Selamat pagi Pak, *xian you yi de*."

Guru Guo : "*Shanzai*, pagi ini siapa yang akan maju ke depan memimpin doa sebelum pelajaran kita mulai?"

Rongxin : "Saya Pak, mari kawan-kawan ku kita semua berdiri dengan sikap tangan *Baoxin bade* berdoa bersama."

Guru Guo dan anak-anak berdoa bersama.

Rongxin : "*Shanzai, wei de dong Tian*."

Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de*."

Guru Guo : "Sesuai janji bapak minggu lalu, bapak akan menjelaskan tentang kesukaan yang membawa celaka. Apa sudah ada yang mengerti?"

- Yongki : "Sudah, Pak."
- Zhenhui : "Suka akan kesombongan dan kemewahan."
- Melissa : "Suka bermalas-malas dan berkeliaran."
- Yongki : "Suka berpesta pora yang tiada artinya."
- Guru Guo : "Betul, kalian masih ingat ayat yang kemarin, Bapak senang mendengarnya."
- Anak-anak : "Betul, Pak. Kami masih ingat."
- Guru Guo : "Ada yang masih ingat ayatnya di Kitab Si Shu bagian apa?"
- Melissa : "Kalau tidak salah, Kitab Sabda Suci."
- Guru Guo : "Betul, ada yang masih ingat jilid dan pasal berapa?"
- Yongki : "Jilid XVI, pasal 5."
- Guru Guo : "Iya, tepat. Kalian masih ingat. Bapak akan jelaskan. Nabi mengajarkan kita bahwa ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah dan ada tiga kesukaan yang membawa celaka. Ajaran ini ada dalam Kitab Si Shu bagian Kitab Sabda Suci jilid XVI pasal 5, Nabi Kongzi bersabda, "Ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah dan ada tiga macam kesukaan yang membawa celaka. Suka memahami kesusilaan dan musik, suka membicarakan perbuatan baik orang lain, dan suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana, akan membawa faedah. Suka akan kesombongan dan kemewahan, suka bermalas-malas dan berkeliaran, dan suka berpesta pora yang tiada artinya, akan membawa celaka."
- Zhenhui : "Pak, contoh dari suka akan kesombongan dan kemewahan itu apa?"
- Guru Guo : "Ada yang dapat membantu Zhenhui?"
- Rongxin : "Menurut saya, kita tidak boleh sombong. Kita harus selalu bersikap rendah hati. Kita juga tidak boleh memamerkan sesuatu yang kita punya, seperti memamerkan perhiasan yang kita punya."

- Guru Guo : "Tepat, kita memang tidak boleh sombong. Kesombongan akan mengundang rugi dan kerendahan hati menerima berkah."
- Yongki : "Contoh suka bermalas-malas dan berkeliaran, apa Pak?"
- Guru Guo : "Ada yang dapat membantu Yongki?"
- Melissa : "Suka malas mengerjakan tugas, Pak. Seperti malas mengerjakan PR dan malas membantu ibu di rumah."
- Guru Guo : "Betul, ada lagi?"
- Zhenhui : "Suka berkeliaran, misalnya suka keluar malam."
- Guru Guo : "Betul, apa contoh suka berpesta yang tiada artinya?"
- Yongki : "Suka berpesta, misalnya tidak ada acara apa-apa, tetapi suka berpesta dan menghamburkan uang."
- Melissa : "Wah! Sayang sekali uangnya dipakai untuk hal yang tidak berguna. Lebih baik dibelikan buku atau ditabung."
- Guru Guo : "Iya betul, kita harus hemat. Sebaiknya uang itu ditabung, tidak disia-siakan seperti itu. Di luar sana masih banyak orang yang membutuhkan uang. Kita harus bersyukur, karena masih dapat bersekolah. Banyak yang tidak bersekolah karena tidak mempunyai biaya. Oleh karena itu, kalian harus bersyukur dan belajar dengan baik, sehingga dapat membahagiakan orang tua, bermanfaat bagi keluarga, bangsa, negara, dan agama kita."
- Yongki : "Apakah ada ayat yang menjelaskan bahwa kita tidak boleh hidup santai dan bermewah-mewah, guru?"
- Guru Guo : "Iya ada, dalam Kitab *Shujing* V: XV.1.1, coba tolong Zhenhui bacakan!"
- Zhenhui : "Pangeran Zhou bersabda, *Wu Hu! Demikianlah seorang luhur budi (Junzi), ia tidak hidup santai bermewah-mewah.*"
- Melissa : "Berarti kita harus rajin dan sederhana, ya Pak?"

Guru Guo : "Betul sekali, kita harus rajin dan sederhana. Ada yang ingin kalian tanyakan?"

Anak-anak : "Tidak Pak, kami sudah mengerti."

Guru Guo : "Baiklah kalau sudah mengerti, Bapak akhiri pelajaran hari ini. Mari kita tutup dengan doa yang kembali dipimpin oleh Rongxin."

Rongxin : "Mari kawan-kawan kita bersama berdiri untuk berdoa."

Guru Guo bersama anak-anak berdoa.

Rongxin : "*Shanzai, wei de dong Tian.*"

Guru Guo dan anak-anak: "*Xian you yi de.*"

Anak-anak : "Terima kasih Pak."

* * *

Pengembangan materi

Kita tidak boleh melakukan hal yang tidak baik, seperti yang terdapat di dalam tiga hal yang membawa celaka. Karena hanya kebajikan yang berkenan kepada Tian. Nabi juga mengingatkan kita. Jika melihat orang yang bijaksana, berusaha menyamainya. Jika melihat orang yang tidak bijaksana, periksalah diri kita sendiri. Kita tidak boleh menjelek-jelekkkan seseorang. Kalau mereka berbuat jahat, kita tidak boleh mengikuti dan menghina, tetapi kita periksa diri kita sendiri.



Ayo, isi tabel di bawah ini!

No.	Kesukaan yang Membawa Celaka	Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari	
		No.	Keterangan
1.		1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	
2.		1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	
3.		1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	

Setelah mengisi tabel di atas, coba renungkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang pernah kita lakukan.

Tuliskan apa yang pernah kita lakukan di buku tulis.



Kesukaan yang Membawa Celaka

Suka akan kesombongan dan kemewahan.

Suka bermalas-malas.

Suka berpesta yang tiada artinya.

Kitab Sabda Suci/Lunyu jilid XVI pasal 5

Nabi Kongzi bersabda,

“Ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah dan ada tiga macam kesukaan yang membawa celaka.

Suka memahami kesusilaan dan musik, suka membicarakan perbuatan baik orang lain, dan suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana, akan membawa faedah.

Suka akan kesombongan dan kemewahan, suka bermalas-malas dan berkeliaran, dan suka berpesta yang tiada artinya, akan membawa celaka.”



C. Nilai Sebuah Kejujuran

Dialog

Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak, *wei de dong Tian*."

Anak-anak : "*Xian you yi de*, selamat pagi Pak."

Guru Guo : "Pagi ini siapa yang akan memimpin doa di depan?"

Melissa : "Saya Pak, mari teman-teman, kita berdiri berdoa bersama dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*."

Guru Guo bersama anak-anak berdoa

Melissa : "*Shanzai, wei de dong Tian*."

Guru Guo dan anak-anak : "*Shanzai*."

Guru Guo : "Anak-anak kumpulkan tugas kalian, siapa yang belum mengumpulkan?"

Wiratama : "Pak, maaf saya belum dapat mengumpulkan tugas sebab kemarin sepulang sekolah kepala saya pusing. Jadi saya tidak dapat mengerjakan tugas."

Rizky : "Wiratama dan Yongki yang belum mengumpulkan pak."

Guru Guo : "Kenapa Yongki tidak mengumpulkan tugas?"

Yongki : "Kemarin pulang sekolah saya bermain ketempat nenek sampai malam dan pulanginya terlalu capai jadi saya tidak mengerjakannya pak."

Guru Guo : "Ya tidak apa besok Wiratama dan Yongki harus mengumpulkannya. Lain kali kalian tidak boleh tidak mengerjakan tugas baik itu yang diberikan oleh guru maupun oleh orang tua kalian. Yongki kenapa kamu baru memberitahu seharusnya sebelum ditanya kamu harus memberitahu dulu. Itulah sebuah kejujuran."

Pelajaran berlangsung dengan baik, hingga bel berbunyi tanda usai pelajaran.

Guru Guo : "Pelajaran hari ini telah selesai, jangan lupa kalian harus mengerjakan tugas kalian. Mari kita tutup pelajaran hari ini dengan doa yang akan kembali dipimpin oleh Melissa."

Melissa : "Mari teman-teman kita semua berdiri dan berdoa bersama."

Guru Guo dan anak-anak berdoa bersama.

Melissa : "*Shanzai, wei de dong Tian.*"

Guru Guo dan Anak-anak : "*Xian you yi de.*"

Anak-anak : "Terima kasih Pak."

* * *

Pengembangan materi

Kejujuran harus dimiliki oleh semua orang. Seperti sabda Nabi yang berbunyi, "Sepuluh mata melihat, sepuluh tangan menunjuk, maka hati-hatilah pada waktu seorang diri." Dari ayat tersebut jelas bahwa kita harus jujur baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan.

Kejujuran akan muncul kalau kita mempunyai rasa malu. Kalau kita mempunyai rasa malu kita tidak akan melakukan hal-hal yang tidak benar.



Tuliskan pengalaman peribadimu dalam secarik kertas tentang perilaku jujur!

Persentasikan di depan kelas, teman yang lain menanggapi.



Ajaran Besar/Daxue Bab VI Pasal 3,
Mengimankan Tekad

Zengzi berkata, "Sepuluh mata melihat, sepuluh tangan menunjuk, tidakkah itu menakutkan!"

Tahu Malu



Janganlah lakukan
Apa yang seharusnya tak patut dilakukan

Janganlah inginkan
Apa yang seharusnya tak layak diinginkan

Selalu bersikap tidaklah melakukan
tindak penuh kemunafikan
Sebagai layaknya manusia di dunia
haruslah punya rasa malu

Reff:
Manusia tak boleh tak tahu malu
Malu bila tak punya rasa malu

Menjadikan manusia mendapatkan
pegangan dalam hidup agar tidak
menanggung malu



Nilai sebuah kejujuran

Rasa tahu malu

Jujur pada diri sendiri

Jujur pada orang tua

Jujur pada lingkungan



D. Aku Menolong Setulus Hati

Dialog

Saat akan berangkat ke sekolah, Metta, Melissa, dan Christina berjumpa dengan seorang ibu yang sedang kesusahan membawa barang belanjannya.



Metta : "Lis, Tin, lihat ibu itu membawa barang belanjaan terlalu banyak, mari kita bantu!"

Melissa : "Ayo."

Christina : "Bu, mari kami bantu."

Ibu : "Terima kasih, Nak."



- Metta : "Ibu mau ke mana?"
Ibu : "Ibu akan menyeberang Nak, rumah ibu ada di belakang warung itu."
Christina : "Mari teman-teman, kita bantu membawakan barang ibu ini ke seberang sana."
Ibu : "Terima kasih Nak, kalian anak-anak yang baik."

Setiba di sekolah bel sudah berbunyi. Mereka bertiga datang terlambat.

- Guru Guo : "Selamat pagi, *wei de dong Tian*."
Anak-anak : "*Xian you yi de*, selamat pagi Pak."
Guru Guo : "Pagi ini siapa yang bertugas memimpin doa silakan maju kedepan."
Yongki : "Saya Pak, mari teman-temanku kita berdiri dan berdoa dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*."

Guru Guo dan anak-anak berdoa bersama.

- Yongki : "*Shanzai, wei de dong Tian*."

Guru Guo dan anak-anak : "*Xian you yi de*."

Terdengar pintu kelas diketuk. Guru Guo membukakan pintu.

- Metta : "Permisi Pak, maaf kami datang terlambat."
Guru : "Kenapa kalian terlambat?"
Melissa : "Tadi di jalan kami bertemu seorang ibu yang sedang kesusahan hendak menyeberang jalan, karena membawa barang yang banyak."
Christina : "Kemudian kami membantu membawakan barang belanjanya dan membantu menyeberang jalan"
Guru : "Baik, silakan kalian masuk kelas."
3 anak : "Terima kasih, Pak"
Guru : "Melissa, Metta, dan Christina, tadi telah membantu seorang ibu membawakan barang belanjanya dan membantu menyeberang jalan. Hal ini adalah perbuatan yang baik dan harus kalian tiru. Apakah kalian pernah juga menolong orang?"

- Rongxin : "Pernah, Pak. Ketika Yongki naik sepeda, ban sepedanya kempes. Rongxin membantu memompa ban dengan pompa ban milik ayah."
- Guru : "Bagus, apakah ada yang lain?"
- Gunawan : "Gunawan sering menolong ibu untuk pergi ke warung."
- Guru Guo : "Bagus, belajar menolong orang yang terdekat dengan kita, itu adalah perbuatan yang baik. Mengapa kalian mau menolong?"
- Metta : "Kita mau menolong karena melihat seorang ibu kesusahan."
- Rongxin : "Membantu orang lain adalah perbuatan baik, Pak."
- Gunawan : "Meringankan agar ibu tidak capai."
- Guru Guo : "Baik, berarti kalian masing-masing memiliki tujuan dalam menolong. Seperti Gunawan, menolong ibu pergi ke warung. Apakah kalian juga membantu ibu jika di rumah?"
- Yongki : "Setiap bangun pagi, saya membereskan tempat tidur."
- Melissa : "Saya membantu ibu memasak."
- Guru Guo : "Bapak senang mendengar kalian semua dapat meringankan beban orang tua. Kalian juga harus saling tolong menolong dengan kakak dan adik. Seperti sabda Nabi Kongzi, "Seorang Junzi lambat bicara tetapi tangkas bekerja." Artinya, kita harus tanggap terhadap keadaan sekeliling kita, membantu tanpa diminta atau disuruh, menolong dengan tulus tanpa pamrih."
- Guru Guo : "Hari ini kalian telah mengetahui tentang menolong orang lain. Sebelum menolong orang lain, kalian harus dapat menolong diri sendiri terlebih dahulu. Misalnya, sebelum kalian membantu tugas orang lain, kalian harus selesaikan dahulu tugas kalian."
- Guru Guo : "Menolong itu harus memperhatikan beberapa hal, antara lain, siapa yang akan ditolong, bagaimana cara menolongnya, apakah sesuai dengan kemampuan

kita? Anak-anak, Bapak kira pelajaran hari ini sampai disini. Besok kita bertemu lagi, Cristina silakan pimpin doa penutupnya."

Christina : "Mari teman-teman kita berdiri dan berdoa."

Guru Guo dan anak-anak bersama berdoa.

Christina : "Shanzai, wei de dong Tian."

Guru Guo dan anak-anak : "Xian you yi de."

Anak-anak : "Terima kasih Pak."

* * *

Pengembangan materi

Kita hidup berdampingan dengan orang lain tentunya saling membutuhkan. Saling tolong menolong dengan orang lain akan menjadi ringan jika kita melakukannya dengan setulus hati, tanpa ada sedikitpun balas jasa.

Nabi Kongzi bersabda, "Seorang junzi lambat bicara tapi tangkas bekerja." Dari ayat ini jelaslah kalau kita umat Khonghucu harus dapat bekerja dengan tangkas, termasuk dalam menolong orang lain.



Kalian tentunya pernah ditolong.
Apakah kalian juga pernah menolong?

Menurut kalian, siapakah yang harus kita tolong?
Apa tujuannya kalian menolong?

Coba isi tabel di bawah ini sebanyak mungkin!
Tulislah jawaban kalian di buku tulis!

No.	Memberi Pertolongan	Mendapat Pertolongan



MENOLONG

Siapa?	Apa tujuannya?	Bagaimana caranya?
Orang yang dikenal: - Orang tua - Saudara - Guru - Teman	- Memberi kemudahan - Meringankan beban - Mempercepat penyelesaian tugas	- Sesuai kemampuan diri sendiri - Tanpa pamrih

Pelajaran 5

Bakti pada Orang Tua



A

Hormat dan Bakti pada Orang Tua



A. Hormat dan Bakti pada Orang Tua



Dialog

Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak, *wei de dong Tian*."

Anak-anak : "Xian you yi de, selamat pagi Pak."

Guru Guo : "Shanzai. Pagi ini siapa yang akan memimpin doa?
Silakan maju kedepan."

Chunfang : "Saya Pak, mari teman-teman kita berdiri dan berdoa
bersama dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*."

Guru Guo bersama dengan anak-anak berdiri dan berdoa bersama.

Chunfang : "Shanzai, *wei de dong Tian*."

Guru guo dan anak-anak : "Shanzai, *xian you yi de*."

Guru Guo : "Apakah kamu pernah mendengar tentang berbakti?"

Yongki : "Pernah, Pak."

Zhenhui : "Zhenhui juga pernah, Pak."

Melissa : "Saya pernah Pak, tetapi saya tidak hafal tentang awal
dan akhir laku bakti."

Guru Guo : "Bagus, kalian pernah mendengarnya, berbakti itu
termasuk ke dalam Delapan Kebajikan yang ke berapa?"

- Yongki : "Satu Pak."
- Guru Guo : "Bagus Yongki, kamu masih ingat. Ada yang hafal delapan kebajikan?"
- Zhenhui : "Berbakti yang pertama, Pak."
- Rongxin : "Rendah hati yang kedua, Pak."
- Melissa : "Satya yang ketiga, Pak."
- Zhenhui : "Dapat dipercaya yang keempat, Pak."
- Rongxin : "Susila yang kelima, Pak."
- Zhenhui : "Pak, saya yang meneruskan semua. Delapan Kebajikan keenam Kebenaran, ketujuh Suci hati, dan kedelapan Tahu malu."
- Guru Guo : "Betul sekali, kalian masih mengingatnya. Saya sangat senang sekali, berarti kalian selalu belajar dengan baik."
- Rongxin : "Terima kasih Pak."
- Guru Guo : "Apa ada yang tahu tentang awal dan akhir laku bakti?"
- Zhenhui : "Saya lupa Pak, minggu kemarin saya kebaktian di Litang dan sudah diajarkan tentang awal dan akhir laku bakti."
- Guru Guo : "Ada yang tahu?"
- Yongki : "Menjaga anggota tubuh, mulai dari kulit, rambut, anggota badan."
- Melissa : "Merawat dengan sebaik-baiknya anggota tubuh kita Pak."
- Guru Guo : "Betul, awal laku bakti ada di Kitab Xiaojing jilid 1 pasal 4, ... Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti."
- Yongki : "Pak, kalau akhir laku bakti itu ada di Kitab Xiaojing?"
- Guru Guo : "Iya ada, Akhir laku bakti ada di Kitab Xiaojing. Ada yang tahu bab berapa?"
- Zhenhui : "Saya lupa Pak, minggu lalu pernah diberi tahu oleh

ayah.”

Guru Guo : “Ayo, siapa yang masih ingat?”

Yongki : “Pelajaran ini juga pernah dijelaskan oleh Pak Guru.”

Guru Guo : “Betul sekali, memang sudah dijelaskan di pelajaran yang lalu. Nanti kalian coba cari di pelajaran lalu dan mencatat ayat awal dan akhir laku bakti di buku tulis.

Ayat awal dan akhir laku bakti menjelaskan bahwa kita harus selalu berbuat baik. Jika kita hanya merawat anggota badan saja. Itu baru awal laku bakti. Dalam Agama kita, selain menjalankan awal laku bakti. Kita juga harus menjalankan akhir laku bakti, yaitu berbuat baik. Sehingga memuliakan nama orang tua kita. Inilah ajaran yang sangat mulia dalam agama kita. Dari itu kita harus menjalankan dengan sebaik-baiknya.”

Zhenhui : “Maksudnya kita harus berbuat baik ya Pak?”

Guru Guo : “Betul Zhenhui. Kita harus berbuat baik kepada siapa saja. Nabi mengajarkan kita, balaslah kebaikan dengan kebaikan dan balaslah kejahatan dengan kelurusan.”

Zhenhui : “Saya belum mengerti Pak.

Guru Guo : “Maksudnya jika ada yang baik kepada kita, kita harus baik pula kepada mereka. Kalau orang jahat kepada kita, kita jangan membalas jahat. Tetapi kita harus memberitahu guru tentang teman yang jahat, biar guru yang menyelesaikannya. Inilah maksudnya balaslah kejahatan dengan kelurusan.”

Melissa : “Pak di kelas dua kami sudah belajar tentang merawat mata dan gigi. Apakah itu berarti kami sudah menjalankan awal laku bakti?”

Guru Guo : “Betul, kalau kamu sudah merawat gigi dan mata itu sudah menjalankan awal laku bakti. Tidak hanya mata dan gigi saja. Tetapi juga semua anggota tubuh kita harus dijaga dengan baik.”

- Yongki : "Menjaga mata itu seperti tidak menonton TV terlalu dekat ya Pak?"
- Guru Guo : "Tepat sekali, selain menonton TV terlalu dekat ada lagi. Siapa yang tahu?"
- Melissa : "Membaca buku di tempat yang terang Pak."
- Zhenhui : "Membaca buku tidak sambil tiduran Pak."
- Yongki : "Tidak main *game* terlalu lama Pak."
- Melissa : "Makan wortel Pak."
- Zhenhui : "Kita tidak boleh menggosok-gosok mata."
- Guru Guo : "Tepat sekali. Kamu masih ingat pelajaran kelas dua ya? Bagaimana cara merawat gigi?"
- Zhenhui : "Menggosok gigi dua kali sehari."
- Yongki : "Berkumur setelah makan."
- Melissa : "Tidak makan permen dan cokelat terlalu banyak, dan setelah makan permen dan cokelat berkumur."
- Zhenhui : "Kita ke dokter gigi enam bulan sekali."
- Guru Guo : "Bagus, selain itu kita juga harus menjaga tubuh kita dengan cara mandi, makan, olahraga, dan tidur yang cukup, serta menjaga agar tidak sampai terluka. Mandi membuat badan segar dan tidak mengantuk. Kita harus olah raga teratur, makan makanan yang sehat, dan tidur tidak larut malam, Jangan suka berkelahi, dan selalu hati-hati. Semoga pelajaran hari ini dapat bermanfaat untuk kalian, mari kita tutup dengan doa yang kembali dipimpin oleh Chunfang."
- Chunfang : "Mari teman-teman kita berdiri dan berdoa."
- Semuanya bersama berdiri dan berdoa.
- Chunfang : "*Shanzai, Wei de dong Tian.*"
- Anak-anak dan Guru Guo : "*Xian you yi de.*"
- Chunfang : "*Shanzai.*"

* * *

Pengembangan Materi

Xiao (berbakti) merupakan bagian dari delapan kebajikan yang pertama, yang wajib menjadi perilaku manusia. Baik berbakti pada orang tua, lingkungan dan negara.

Dalam Kitab *Xiaojing* jilid 1 pasal 4, tentang Awal laku bakti. Jelas bahwa kita harus selalu menjaga tubuh ini dengan cara merawat dan bertindak hati-hati sehingga tidak cedera/terluka.

Selaku anak kita wajib menghormati orang tua, jika kita dinasehati, didengarkan dan dijalankan. Laku bakti diawali dengan mengabdikan kepada ayah bunda.



Diskusikan bersama dengan teman-temanmu tentang perilaku berbakti yang sudah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!

Tuliskan pada kertas dan dikumpulkan.

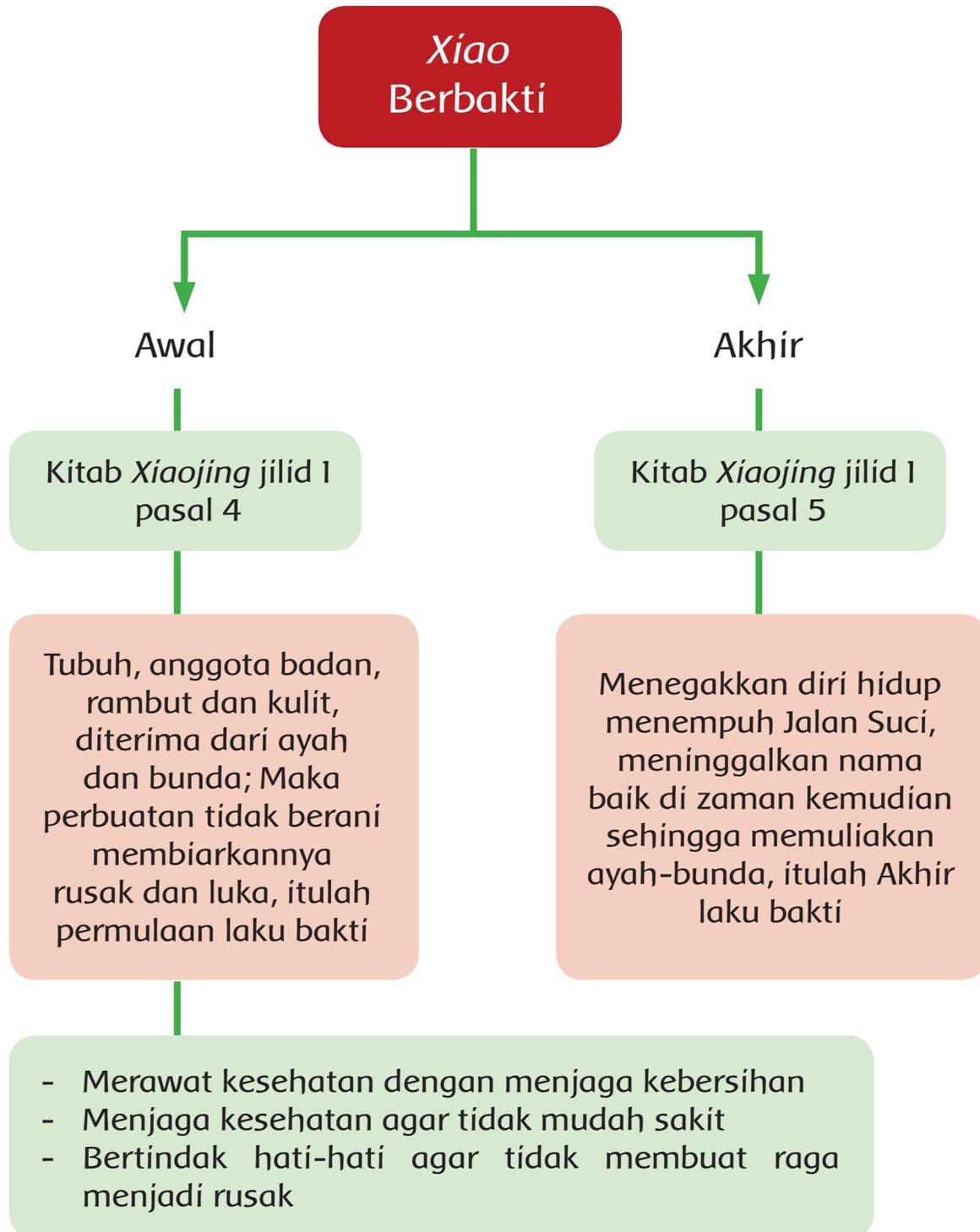


Kitab Xiaojing jilid 1 pasal 4

... Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; Maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti.

Kitab Xiaojing Jilid 1 pasal 5

Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah Akhir laku bakti.



Pelajaran 6

Teladan Murid Nabi Kongzi



A

Ketekunan Yan Hui

Keperkasaan Zi Lu

B

C

Kesetiaan Zi Gong

D

Semangat Bakti Zengzi



A. Semangat Bakti Zengzi



Sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.3 Nabi Kongzi meneruskan Jalan Suci kepada Zengzi

Dialog

Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak, *wei de dong Tian.*"

Anak-anak : "Selamat pagi Pak, *xian you yi de.*"

Guru Guo : "Siapa yang pagi ini bertugas untuk memimpin doa, silakan maju ke depan."

Yongki : "Saya Pak, mari teman-teman kita berdiri dengan sikap *Baoxin Ba De*, berdo'a bersama."

Guru Guo dan anak-anak berdo'a bersama.

Yongki : "*Shanzai, wei de dong Tian.*"

Guru Guo dan anak-anak : "*Shanzai, xian you yi de.*"

Guru Guo : "Anak-anak, ada yang bertanya mengenai murid-murid Nabi Kongzi?"

Rongxin : "Pak, siapakah murid Nabi Kongzi yang sangat berbakti?"

Guru Guo : "*Xian you yi de*, anak-anak. Murid Nabi Kongzi yang paling berbakti adalah Zengzi."

- Guru Guo : "Mengapa Rongxin bertanya itu?"
- Rongxin : "Rongxin ingin mengetahui, bagaimana sikap seorang yang berbakti."
- Guru Guo : "Apakah Rongxin ingin menjadi anak yang berbakti?"
- Rongxin : "Iya mau, tetapi apa Rongxin dapat, Pak?"
- Guru Guo : "Pasti dapat, yang terpenting, Rongxin berusaha dan berdoa. Apakah kalian pernah mendengar cerita tentang Zengzi?"
- Anak-anak : "Belum, Pak."
- Zhenhui : "Kami mau dengar, Pak."
- Guru Guo : "Baik, siapa yang masih ingat, Zengzi menulis kitab apa?"
- Zhenhui : "Kitab Ajaran Besar atau *Da Xue*." Saya lupa kitab yang satunya lagi."
- Guru Guo : "Siapa yang masih ingat kitab yang satu lagi apa?"
- Melissa : "Kitab Bakti atau *Xiao Jing*."
- Guru Guo : "Bagus, Zhenhui dan Melissa masih ingat." Ketika Zengzi berusia 16 tahun, dia dikirim oleh ayahnya untuk belajar kepada Nabi Kongzi. Apakah kalian tahu mengapa Zengzi disebut sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya?"
- Rongxin : "Mungkin Zengzi sayang dan hormat kepada orang tuanya."
- Guru Guo : "Benar sekali Rongxin. Zengzi memiliki hubungan batin yang sangat baik dengan ibunya. Kita juga dapat seperti itu, jika kita selalu berbakti kepada orang tua kita. Kalian mau mendengar salah satu cerita dari kisah 24 Anak Berbakti? Disana ada sebuah cerita yang berjudul Hati Berdebar karena Ibu Menggigit Jari. Apakah kalian tertarik mendengarkan cerita ini?"
- Anak-anak : "Ya, tolong ceritakan buat kami, Pak."

* * *

Pengembangan Materi

Suatu hari, Zengzi pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Ketika sedang mencari kayu bakar, ada seorang laki-laki yang datang ke rumah Zengzi. Ibu Zengzi sedang sendiri di rumah. Menurut adat zaman itu, seorang perempuan tidak dibenarkan menerima tamu laki-laki dan sebaliknya.

Sang ibu sangat cemas dan kebingungan, sehingga menggigit jarinya sambil mengharapkan Zengzi segera pulang. Zengzi yang berada di hutan, tiba-tiba hatinya berdebar-debar dan merasakan sesuatu terjadi di rumah. Zengzi segera membereskan kayu yang telah diperolehnya dan bergegas pulang ke rumah. Setibanya di rumah, Zengzi melihat ibunya sedang berdiri di halaman depan rumah. Zengzi segera meletakkan kayu bakar dan menghormat dengan sikap *Yi*. Berlutut di hadapan ibu serta bertanya, "Mengapa hati Zengzi berdebar-debar ketika di hutan?". Ibu Zengzi menjawab, "Di rumah datang seorang tamu, maka ibu mengharapkan Zengzi segera pulang. Tidak ada peristiwa apa-apa, segera temuilah tamu itu."

Apakah kalian pernah merasa seperti yang Zengzi rasakan? Orang tua selalu menyayangi anak-anaknya dan kalian pun akan dapat merasakan seperti Zengzi, jika kepekaan kalian meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu, kalian harus menghormati, mendengarkan nasihat, mematuhi, dan suka membantu orang tua.

Bagaimana hal ini dapat terjadi? Inilah yang disebut hubungan batin antara orang tua dan anak yang sangat kuat. Seseorang tidak cukup hanya pandai, tetapi juga harus memiliki sikap bakti kepada orang tua, kemauan yang keras, niat, tekun, dan rendah hati.

Salah seorang murid Nabi Kongzi yang bernama Zi Gong mengagumi Zengzi dan berkata, "Tidak ada suatu bidang yang tidak dipelajari. Penampilannya sangat anggun

berwibawa. Kebajikannya mantap, kata-katanya tegas, di hadapan para penguasa, ia nampak penuh wibawa dan percaya diri. Alisnya menyiratkan seorang yang akan panjang usia.”

Meskipun pandai, Zengzi selalu bersikap rendah hati. Setelah mendengarkan ajaran Nabi Kongzi mengenai satya dan tepa salira, Zengzi selalu mengingatkannya dalam hati dan menjaganya agar tidak lupa.

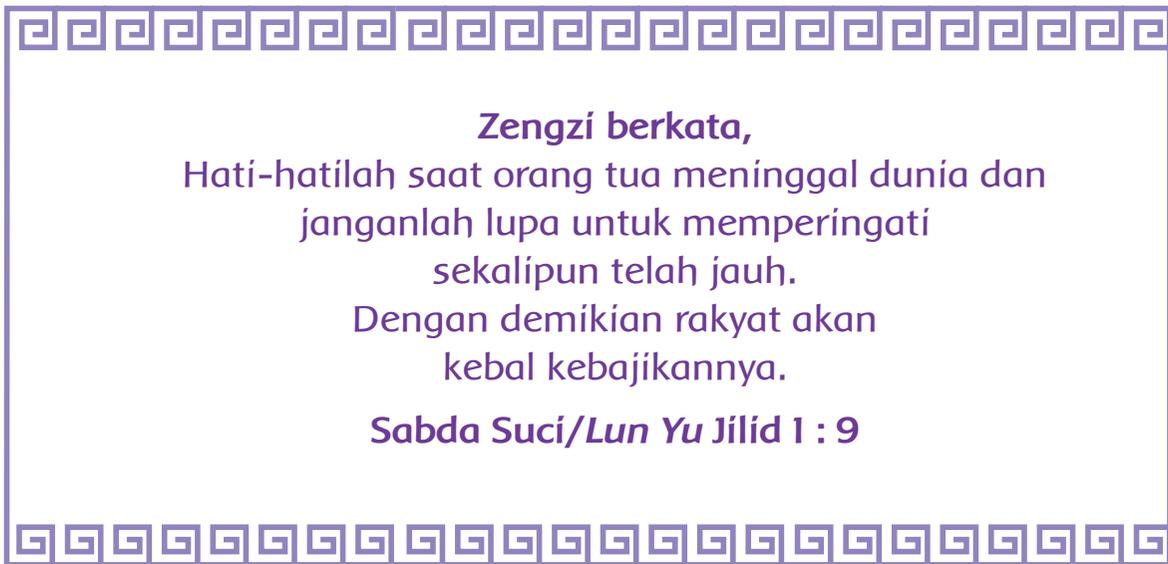
Dalam Kitab Sabda Suci Jilid 1 pasal 4, Zengzi berkata, “Tiap hari memeriksa diri sendiri dalam tiga hal: Sebagai manusia, adakah aku berlaku tidak satya? Bergaul dengan kawan dan sahabat, adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya? Dan adakah ajaran Guru yang tidak ku- latih?”

Zengzi selalu memeriksa diri sendiri dalam melakukan segala hal. Apakah sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sekuat tenaga? Dia selalu mempraktikkan ajaran nabi tentang satya dan tepa salira dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah artinya satya? Satya artinya selalu menjalankan firman Tian. Sedangkan tepa salira artinya dapat merasakan perasaan orang lain atau memiliki toleransi. Kerendahan hati Zengzi terlihat pada kekhawatiran akan diri sendiri. Coba buka Kitab Sabda Suci atau *Lun Yu* Jilid 1 Pasal 4.

Kita harus meniru sikap Zengzi, selalu tekun belajar dan memeriksa diri sendiri. Tidak menyalahkan orang lain. Berlaku satya terhadap firman Tian. Selalu berbuat baik. Tidak boleh membohongi teman. Kita juga harus memiliki rasa toleransi dalam bergaul, serta menerapkan ajaran Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah ada murid Nabi Kongzi yang lain? Murid Nabi Kongzi seluruhnya berjumlah 3.000 orang. Murid yang cerdas dan bijaksana ada 72 orang. Semoga semangat bakti dan rendah hati Zengzi dapat kita teladani.



Zengzi berkata,
Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan
janganlah lupa untuk memperingati
sekalipun telah jauh.
Dengan demikian rakyat akan
kebal kebajikannya.

Sabda Suci/Lun Yu Jilid 1 : 9



1. Mari kita membuat pembatas Kitab!

- Siapkan kertas manila berwarna bebas, dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 5 cm.
- Tuliskan ayat dari Kitab Suci yang kamu suka pada kertas itu.
- Hias pinggir kertas itu. Selamat mencoba!

2. Tulislah di buku tulis contoh perilaku tepa salira menurut kalian.





汉语 HAN YU



曾

Zeng
(baca ceng)

子

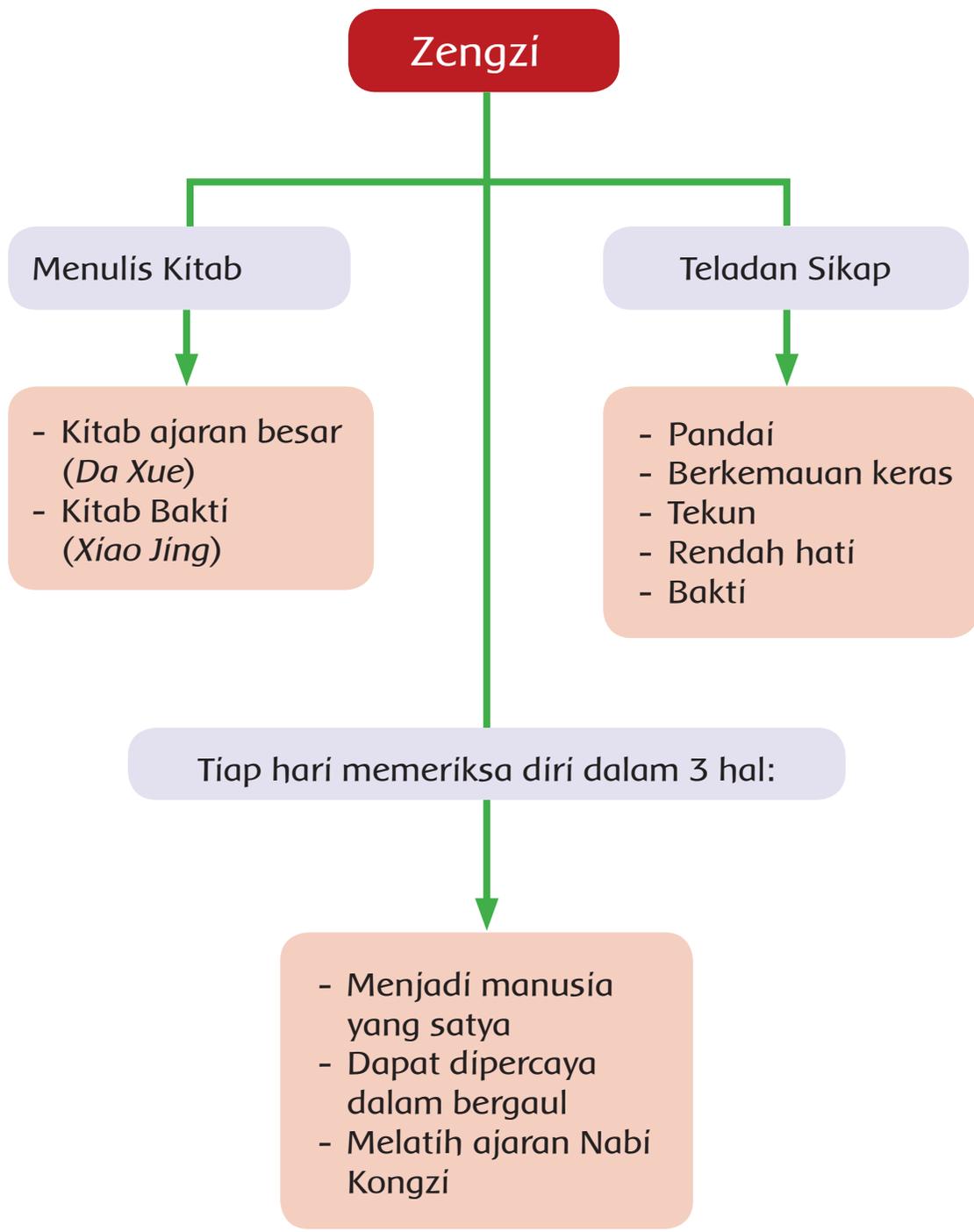
Zi
(baca ce)

Tuliskan *hanzi* seperti contoh di atas.



Ajaran Besar/Daxue Bab IV : 1 Pangkal dan Ujung

Nabi bersabda,
 “Untuk memutuskan perkara di ruang pengadilan aku
 dapat menyelesaikan seperti orang lain.
 Tetapi yang wajib diutamakan ialah
 mengusahakan agar orang tidak saling mendakwa
 sehingga orang yang berhati tidak lurus pun tidak berani
 berbuat fitnah, dan
 setiap orang menaruh hormat yang besar kepada
 harapan rakyat.
 Inilah yang dinamai mengetahui pangkal.”





B. Ketekunan Yan Hui



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.1 Murid-murid sedang belajar

Dialog

Guru : *"Wei de dong Tian, selamat pagi anak-anak."*

Anak-anak : *"Xian you yi de, selamat pagi Pak."*

Guru : *"Shanzai, siapa yang bertugas pagi ini memimpin doa, ayo silakan maju."*

Wiratama : *"Saya Pak, mari teman-temanku kita semua berdiri berdoa dengan sikap Baoxin Ba De."*

Guru Guo dan anak-anak berdiri bersama-sama berdoa.

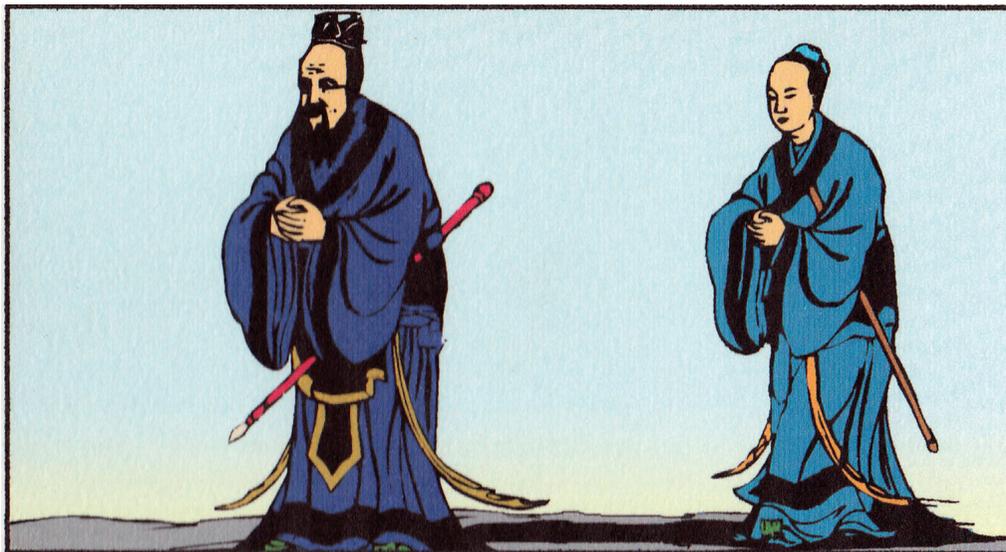
Wiratama : *"Shanzai, wei de dong Tian!"*

Guru Guo dan anak-anak : *"Shanzai, xian you yi de."*

- Guru : "Masih ingatkah kalian siapa murid Nabi Kongzi yang paling pandai?"
- Rongxin : "Yan Hui, Pak."
- Guru : "Betul, selain murid yang paling pandai, Yan Hui juga murid Nabi yang paling muda."
- Melissa : "Pak, mengapa Yan Hui paling pandai? Saya mau seperti Yan Hui."
- Rongxin : "Saya juga, Pak."
- Melissa : "Saya juga."
- Guru : "Kalian semua dapat menjadi anak yang pandai seperti Yan Hui, asalkan kalian semua tekun belajar seperti Yan Hui, bukankah Nabi Kongzi pernah bersabda: "Belajar dan selalu dilatih tidaklah itu menyenangkan? ..." (Kitab Sabda Suci/Lun Yu I: 1). Kalau Melissa, Rongxin, Yongki, dan semua mau melaksanakan sabda Nabi yang Bapak sebutkan tadi, maka kalian semua akan menjadi anak-anak yang pandai."

* * *

Pengembangan Materi



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.2 Nabi Kongzi dan Yan Hui

Yan Hui adalah murid Nabi Kongzi yang sangat senang belajar. Watak dan perilakunya juga baik, meskipun hidup sangat miskin. Nabi Kongzi memuji Yan Hui dan mengatakan : "Mendengarkan ucapanku dan tidak pernah mengabaikan mungkin hanya Yan Hui seorang."

Yan Hui selalu berada dalam kebajikan, tekun belajar, dan hatinya selalu mendekap erat prinsip-prinsip kebajikan yang berlandaskan cinta kasih. Beliau sungguh-sungguh teladan yang baik bagi kita semua. Sayangnya, Yan Hui berpulang pada usia muda.

Apakah karena rajin belajar, Yan Hui meninggal dunia? Bukan demikian, anak yang rajin belajar tidak menyebabkan orang meninggal dunia. Hanya kebetulan Yan Hui mengalami hal demikian.

Yan Hui murid yang suka belajar. Mari kita buka kitab *Lun Yu* bab VI pasal 3,

"Pangeran Ai bertanya, "Siapakah di antara murid-murid yang suka belajar?" Nabi menjawab, "Hui benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir usianya pendek dan telah meninggal, sekarang sudah tiada. Kini aku belum melihat lagi yang benar-benar suka belajar."

Ketika Yan Hui meninggal, Nabi Kongzi sangat sedih. Di dalam kitab Sabda Suci bab XI : 10,

"Ketika Yan Hui meninggal dunia, Nabi menangis sangat sedih. Murid-murid berkata, "Sungguh Nabi sangat bersedih," Nabi bersabda, "Terlalu sedihkah aku? Kalau aku tidak bersedih untuk dia, untuk siapakah aku boleh bersedih?"

Bukan hanya Nabi Kongzi yang kehilangan Yan Hui, teman-temannya juga menyayangkan kepergiannya.

Salah satunya adalah Zengzi. Hal ini terdapat dalam Kitab Sabda Suci VIII : 5,

“Zengzi berkata, “Cakap, tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi nampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu.”

Semangat suka belajar Yan Hui patut kalian tiru. Nabi Kongzi memuji Yan Hui dalam dua hal. Pertama yaitu Yan Hui tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan yang kedua yaitu Yan Hui tidak pernah mengulangi kesalahan.

Siapa yang suka menutupi kesalahan sendiri dengan memarahi orang lain? Siapa yang suka mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan?

Kita harus semangat dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan. Nabi Kongzi mengajarkan kita untuk jangan takut memperbaiki kesalahan. Jika kita tidak mau memperbaiki kesalahan, ini baru dapat dikatakan kesalahan.



Coba perhatikan kisah Yan Hui.

Buatlah catatan tentang kelebihan yang dimiliki oleh Yan Hui!



汉语
HAN YU

颜

Yan

回

Huí

Tuliskan *hanzi* seperti contoh di atas.



Nabi bersabda, "Di dalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula."

Kitab Sabda Suci/Lun Yu VIII : 17





C. Keperkasaan Zi Lu

Dialog

Guru Guo : "Selamat pagi anak-anak, *wei de dong Tian*."

Anak-anak : "*Xian you yi de*, selamat pagi Pak."

Guru Guo : "*Shanzai*, hari ini siapa yang akan maju kedepan untuk memimpin doa, ayo silakan maju."

Gunawan : "Saya Pak, mari teman-teman kita berdiri bersama dengan sikap tangan *Baoxin Ba De*, untuk berdoa sebelum kita semua memulai pelajaran pagi ini."

Guru Guo dan anak-anak bersama-sama berdoa.

Gunawan : "*Shanzai, wei de dong Tian*."

Guru Guo dan Anak-anak : "*Shanzai, xian you yi de*."

Yongki : "Pak, siapakah murid Nabi Kongzi yang paling berani?"

Guru Guo : "*Xian you yi de*, Yongki. Murid Nabi Kongzi yang paling berani adalah Zi Lu."

Guru Guo : "Mengapa Yongki bertanya tentang murid Nabi Kongzi yang paling berani?"

Yongki : "Yongki ingin mengetahui, bagaimana sikap seorang yang paling berani. Yongki senang melihat prajurit yang berani dengan seragam yang bagus."

Guru Guo : "Apakah Yongki ingin menjadi prajurit?"

Yongki : "Tidak, Pak. Tetapi Yongki kagum sekali, melihat prajurit yang berani."

Guru Guo : "Zi Lu adalah murid Nabi Kongzi yang gagah perkasa dan pemberani. Beliau rela gugur di medan perang demi membela bangsa dan negaranya, nah anak-

anak, kalian harus menjadi anak yang pemberani dalam kebenaran. Berhubung jam pelajaran telah usai, mari sebelum pulang kita tutup dengan doa yang akan kembali dipimpin oleh Gunawan. Silakan Gunawan maju dan pimpin doa teman-temanmu."

Gunawan : "Mari teman-teman, kita tutup pelajaran hari ini dengan doa bersama."

Guru Guo dan anak-anak bersama berdoa.

Gunawan : "*Shanzai, wei de dong Tian.*"

Guru Guo dan anak-anak : "*Shanzai, xian you yi de.*"

Anak-anak : "Terima kasih Pak."

* * *

Pengembangan Materi

Bersyukurlah kita hidup pada masa sekarang, negara kita sudah merdeka. Akan tetapi, kita harus tahu bahwa setelah merdeka pun negara masih harus berperang melawan kebodohan dan kemiskinan. Berperang di sini bukan berarti bertempur dengan senjata, tetapi harus berjuang melawan kebodohan dan kemiskinan. Kita berjuang dengan cara belajar tekun dan sebaik-baiknya.

Memerangi kebodohan dan kemiskinan artinya negara berkewajiban memberikan pendidikan kepada semua warga negara agar terlepas dari kebodohan dan dapat hidup lebih layak.

Pada zaman Nabi Kongzi, banyak terjadi peperangan antarnegara untuk memperluas daerah kekuasaan masing-masing. Perang tersebut tentunya dengan menggunakan senjata. Salah satu murid Nabi Kongzi yang bernama Zi Lu gugur dalam peperangan di Negeri Wei.

Zi Lu atau Zhong You adalah murid tertua. Usianya 9 tahun lebih muda dari Nabi Kongzi. Ketika pertama kali Nabi Kongzi bertemu dengan Zi Lu, Nabi bertanya tentang kesukaan. Dengan sigap Zi Lu menjawab, "Pedang Panjangku ini".

Nabi bersabda, "Jika kemampuanmu yang kini itu ditambah dengan keberhasilan dalam belajar, engkau akan menjadi orang yang hebat."

"Apa gunanya belajar untukku?" tanya Zi Lu.

"Di gunung selatan ada rumpun bambu, dari sifatnya sendiri sudah lurus tanpa ada bengkokkan, jika bambu itu dipotong, dan digunakan akan dapat menusuk tembus kulit badak, apa gunanya belajar?" lanjut Zi Lu.

Nabi bersabda: "Benar, tetapi bila engkau memberikan bulu-bulu dan ujung bambu dari baja, tidakkah itu akan menusuk lebih dalam?"

Zi Lu segera membungkukkan tubuhnya dan berkata: "Murid akan sungguh-sungguh menerima ajaran guru."

Bagaimana kisah masa kecil Zi Lu? Zi Lu adalah murid Nabi Kongzi. Keluarganya amat miskin, dan tinggal di tempat yang kumuh. Setiap hari Zi Lu memetik sayuran liar sebagai makanan.

Zi Lu adalah anak yang amat berbakti, dan rajin bekerja untuk mencari uang. Untuk membeli beras, Zi Lu harus pergi ke kota yang jauhnya ratusan mil.

Bertahun-tahun kemudian, Zi Lu berhasil menjadi pejabat. Kehidupannya sangat baik, namun ayah dan ibunya sudah meninggal dunia.

Setiap hari ketika beliau sedang makan dan meja di hadapannya selalu terhidang bermacam-macam makanan dan minuman, Zi Lu selalu teringat pada orang tuanya yang telah tiada. Hal ini membuat beliau tak mampu lagi untuk melanjutkan makannya.

Zi Lu sedih, tidak dapat membuat orang tuanya menjalani hidup yang nyaman. Seandainya orang tua Zi Lu masih hidup, Zi Lu bersedia makan sayuran liar dan menggantikan mereka untuk pergi ke tempat jauh dengan memanggul beras.

Mendengar cerita Zi Lu, Nabi Kongzi memujinya: "Saat orang tua masih hidup, maupun sudah meninggal, kita selalu dapat menjalankan laku bakti." Demikian kehidupan Zi Lu semasa kecil.

Zi Lu sangat sayang kepada orang tuanya. Apakah kamu seperti Zi Lu? Ketika makan enak apalagi makanan kesukaanmu, kamu harus ingat pada ayah, ibu dan saudaramu. Tirulah Zi Lu. Ketika di meja makan terhidang makanan yang kamu suka, sebaiknya kamu selalu ingat untuk berbagi dengan seluruh keluarga, tidak boleh dihabiskan sendiri.

Orang tua pasti selalu ingin memberi yang terbaik kepada anaknya. Mulai sekarang, berusahalah seperti Zi Lu.

Salah satu sabda Nabi Kongzi kepada Zi Lu adalah:

“Yang suka sifat berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau dan yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung sifat cacat ganas.”

Zi Lu adalah seorang prajurit yang mau belajar ajaran Nabi Kongzi, beliau juga merupakan anak yang berbakti. Kita harus selalu bersyukur karena ayah dan ibu dapat menyediakan semua kebutuhan kita. Kita harus dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan belajar sebaik-baiknya.



Tulislah sifat-sifat baik dari Zi Lu dan nasihat Nabi Kongzi kepada Zi Lu pada selembar kertas. Renungkan semua hasil tulisanmu. Coba praktikkan dalam kehidupan sehari-hari sikap baik Zi Lu.



汉语

HAN YU

子
Zi

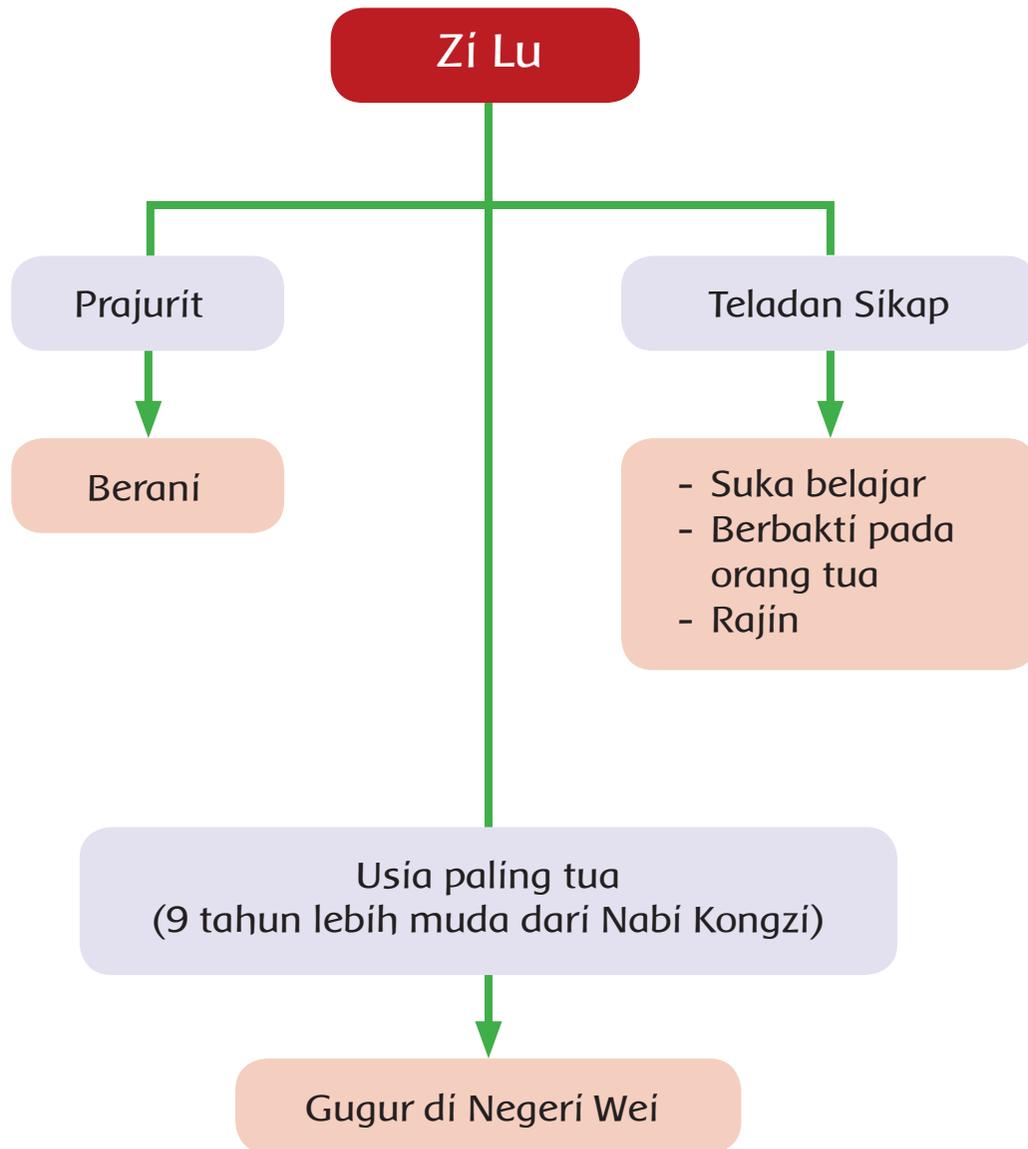
贡
Lu

Tuliskan *hanzi* seperti contoh di atas.



Kitab Ajaran Besar/*Da Xue* pasal VII
Meluruskan Hati Membina Diri

Adapun yang dinamai untuk membina diri harus lebih dahulu meluruskan hati itu, ialah; diri yang diliputi geram dan marah, tidak dapat berbuat lurus, yang diliputi takut dan khawatir tidak dapat berbuat lurus, yang diliputi suka dan gembira, tidak dapat berbuat lurus, dan yang diliputi sedih dan sesal, tidak dapat berbuat lurus.





D. Kesetiaan Zǐ Gong



Dialog

- Zhenhui : "Selamat sore Ayah, *wei de dong Tian*!"
- Ayah : "Selamat sore Ayah, *xian you yi de*, di mana adikmu Chunfang?"
- Zhen hui : "Ada di dalam Yah, saya panggil dia yah."
- Chunfang : "*Wei de dong Tian* Ayah, selamat sore. Ayah siapa murid Nabi Kongzi yang sangat setia?"
- Ayah : "*Xian you yi de*, murid Nabi Kongzi yang sangat setia adalah Zǐ Gong, atau Duan Muci adalah penduduk negeri Wei. Beliau berusia 31 tahun lebih muda dari Nabi Kongzi. Sebagai murid, Zǐ Gong selalu setia menemani Nabi dan memiliki kemampuan berbicara yang baik dan suka bertanya."

Zhenhui, di dalam kitab Sabda Suci atau *Lun Yu* bab XV pasal 24 tertulis: Zi Gong bertanya, "Adakah suatu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup?" Nabi bersabda, "Itulah tepa salira! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain." Zhenhui, mengerti tentang sabda ini?"

Chunfang : "Kata ibu, kalau Chunfang tidak mau dinakali, maka Chunfang tidak boleh nakal."

Zhenhui : "Kalau kita tidak mau di olok-olok, jangan mengolok-olok orang lain."

Ayah : "Betul, kalian berdua sudah betul."

Zhenhui : "Ayah, kalau kita sudah menjadi anak yang baik, tidak nakal dan tidak suka mengolok-olok teman, tetapi masih ada teman yang mengolok-olok dan nakal, bagaimana Zhenhui harus bersikap?"

Ayah : "Periksa dirimu sekali lagi, adakah sikap kalian yang menyebabkan teman kalian memperlakukan demikian?"

Chunfang : "Baik Ayah, kami berdua akan selalu ingat nasihat dari Ayah."

Ayah : "Sudah sore, ayo kalian mandi dulu terus belajar!"

* * *

Pengembangan Materi

Pada suatu hari, Zi Gong menghadap Nabi untuk minta petunjuk mengenai cara bergaul dengan teman atau sahabat. Nabi Kongzi berkata, "Bila kawan bersalah, dengan satya, berilah nasihat agar dapat kembali ke Jalan Suci. Kalau dia tidak mau menurut, janganlah mendesak, itu hanya akan memalukan diri sendiri." (tercatat dalam Sabda Suci Bab XII pasal 23)

Nabi Kongzi selalu mengajarkan murid-muridnya untuk selalu menjadikan kesetiaan dan kejujuran sebagai landasan. Kesalahan yang terjadi haruslah diakui dengan berani dan diperbaiki. Ini adalah gambaran dari bertanggung jawab terhadap kesetiaan dan kejujuran. Jika ada teman yang bersalah, hendaklah dengan ketulusan dan maksud baik kita menasihatinya.

Apakah yang dimaksud dengan satya? Satya artinya senantiasa menjalankan Firman Tian. Kejujuran maksudnya kita harus mempunyai pendirian dan tidak bermuka dua serta tidak mengkhianati.

Salah satu bentuk kesetiaan Zi Gong adalah pada saat Nabi menjelang wafat. Zi Gong sangat rajin menjenguk, dan saat Nabi wafat, Zi Gong berkabung selama 6 tahun.

Murid-murid Nabi sangat menghormati dan mencintai Nabi, sehingga ketika wafat, semua murid-murid mendirikan gubuk kecil di dekat makam dan tinggal di sana selama 3 tahun, namun Zi Gong melanjutkan lagi hingga 6 tahun lamanya.

Hal ini menunjukkan rasa duka Zi Gong yang sangat dalam atas wafatnya Nabi Kongzi. Apakah ini wujud dari kesetiaan Zi Gong kepada Nabi Kongzi? Ya betul, ini salah satunya. Setia tidak harus menemani, tetapi juga melaksanakan bimbingan dan ajaran yang telah diberikan oleh Nabi Kongzi dalam kehidupan.

Ketika Zi Gong memangku jabatan, Zi Gong selalu menerapkan ajaran Nabi Kongzi sehingga dipercaya untuk jabatan yang tinggi. Kita harus dapat meneladani sikap Zi Gong, mengingat dan menerapkan ajaran Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari.



Dari sifat Zi Gong yang sudah ada di atas, susunlah sifat-sifat baik Zi Gong pada buku tulismu sebanyak mungkin.

Lakukan sikap baik Zi Gong dalam kehidupan sehari-hari!
Mintalah orang tuamu untuk mengisi tabel berikut ini.

No.	Perbuatan baik Zi Gong yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.	Mengetahui Orang tua (tanda tangan)



汉语

HAN YU

子

Zi

(baca Ce)

贡

Gong

(baca Kong)

Tuliskan *hanzi* seperti contoh di atas.



Zi Gong bertanya tentang bersahabat. Nabi menjawab, " Jika kawan bersalah, dengan satya berilah nasihat agar dapat kembali ke Jalan Suci. Kalau dia tidak mau menurut, janganlah mendesaknya, itu hanya akan memalukan diri sendiri."

(Kitab Sabda Suci / *Lun Yu* Jilid XII : 23)



Zi Gong



Daftar Pustaka

- Kitab *Si Shu*. 1970. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Matakin, 2008. *Kitab Suci Hau King (Kitab Bakti)*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Khonfusiani Th.XXVIII, No. 2-3, 1984. *Riwayat Hidup Nabi Khingcu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusiani Th.XXVIII, No. 4-5. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusiani Th.XXXIII, No. 08. 1989. *Kumpulan Cerita Anak-Anak Berbakti Pelengkapan Kitab Bhakti*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusiani No. 29. 2006. *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi*. Sala: MATAKIN.
- Xs. Tjhie Tjay Ing. 2006. *Panduan Pengajaran dasar Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- <http://kbbwisdom.wordpress.com/author/mrshusaku/page/3/>
- http://www.sheradiofm.com/docfile/berita/2014/brt4104_pict1.jpg
- <https://www.google.co.id/search?q=gambar+agama+Khonghucu+karikatur&client>

Glosarium

A

Āi (baca : ai) = nama raja muda saat wafatnya Nabi (Raja muda Lu'aigong)

B

Bā chéng zhēn guī (baca: pa jeng cen kuei) = Delapan Pokok Keimanan

Bā dé (baca: pa te) = Delapan kebajikan

Bài (baca: pai) = sikap menghormat dengan genggam tangan

Bǎotàijí bā dé (baca: pao dai ci pa te) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap taiji/lambang kehidupan

Bǎoxīn bā dé (baca: pao sin pa de) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap/menjaga hati

Bó Yí (baca: puo i) = Nabi Kesucian

Bóyú (baca: puo yi) = nama anak Nabi Kongzi

C

Chāngpíng (baca: jang bing) = desa kelahiran Nabi Kongzi

Chéng (baca: jeng) = sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chǐ (baca: je) = tahu malu

Chǔ (baca: ju) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou

Confucius = Nabi Kongzi

Chūnqiū (baca: juen jiou) = jaman saat kelahiran Nabi Kongzi

Cùn (baca: juen) = ukuran panjang (1/30 m)

D

Dàoqīn (baca: tao jin) = saudara dalam Jalan Suci

Dàxué (baca: ta syie) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dǐnglǐ (baca: ting li) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi

Dōngzhì (baca: tong ce) = sembahyang pada tanggal 22 Desember

Duān Mùcì (baca: tuan mu je) = nama lain Zi Gong, murid Nabi Khongzi

G

Gōnghè xīnxǐ (baca: kong he sin si) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan, sukses)

Gǒngshǒu (baca: kong shou) = sikap menghormat kepada yang lebih muda

Gōngxǐ fācái (baca: kong si fa jai) = ucapan tahun baru (arti : semoga makmur)

Guǐshén (baca: kwei shen) = Tuhan Yang Maha Roh

H

Hóngbāo (baca: hong pao) = amplop merah berisi uang

Huángdi (baca: huang ti) = nama raja purba (2698 SM–2598 SM)

Huángyǐ (baca: hung i shang ti) = Maha Besar Tuhan Khalik Semesta Alam Yang Maha Tinggi

J

Jì (baca: ji) = nama keluarga bangsawan

Jian Guānshì (baca: cien kuan she) = Istri Nabi Kongzi

Jìng Tiāngōng (baca: cing dien kong) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li

Jūnzǐ (baca: cuin ce) = susilawan/umat Khonghucu yang dapat berfikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

Kǒng Qiū (baca: gong jiou) = Nabi Kongzi

Kōngsāng (baca: gong sang) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shūliánghé (baca: gong shu liang he) = ayah Nabi Kongzi

Kǒngzǐ (baca: gong ce) = Nabi Kongzi

Kǒngzǐ Lì (baca: gongce li) = penanggalan berdasarkan bulan mengeliling bumi (yinli)

Kuāng (baca: guang) = salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

L

Lǐ (baca: li) = kesusilaan

Lì (baca: li) = penanggalan

Lián (baca: lien) = suci hati

Lǐtáng (baca: li dang) = aula/tempat kebaktian

Liú Xiàhuì (baca: liou sia huel) = Nabi Keharmonisan

Lǔ (baca: lu) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǔduān (baca: lu tuan) = pintu gerbang rumah Nabi

Lǔdìnggōng (baca: lu ting kong) = nama Raja muda Negeri Lu

Lǔzhāogōng (baca: lu cao kong) = nama Raja muda Negeri Lu

Lùnyǔ (baca: leun yi) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

M

Mèngpí (baca: meng bi) = kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ (baca: meng ce) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu

Miào (baca: miao) = tempat ibadah

Mùduó (baca: mu tuo) = genta rohani

Q

Qí (baca: ji) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di Tiongkok

Qílín (baca: jilin) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíng (baca: jing ming) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qiū (baca: jiou) = nama lain Nabi Kongzzi

Qǔfù (baca: jii fu) = kota di propinsi Shandong tempat kelahirasn Nabi Kongzi

R

Rèn (baca: ren) = cinta kasih

Rì (baca: re) = tanggal

Ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

S

Satya = sungguh-sungguh setia

Shāndōng (baca: shan tong) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

Shāng (baca: shang) = nama dinasti

Shānxī (baca: shan si) = kata penutup doa

Shànzāi (baca: shan cai) = kata penutup doa

Shénmíng (baca: shen ming) = para roh Suci, Dewa

Sìshū (baca: se shu) = kitab suci agama Khonghucu

Sìshuǐ (baca: se shuei) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

Sòng (baca: sung) = nama negeri/dinasti

T

Tài Shān (baca: dai shan) = nama gunung di propinsi Shandong

Tài Zǎi (baca: dai cai) = nama orang

Tepa salira = toleransi

Tì (baca: di) = rendah hati

Tiān (baca: dien) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

Tiānzhī mùduó (baca: dien ce mu tuo) = genta rohani Tuhan

W

Wànshì rúyì (baca: wan she ru i) = ucapan tahun baru (semoga
selaksa karya sesuai harapan)

Wànshì shībiǎo (baca: wan she she piao) = gelar Nabi Kongzi yang
berarti guru agung sepanjang masa

(baca: wei te tong dien) = salam keimanan yang berarti hanya
kebajikan Tuhan berkenan

Wéi Tiān yǒu dé (baca: wei dien you de) = senantiasa Tian melindungi
kebajikan

Wén (baca: wen) = nama raja

Wén Miào (baca: wen miao) = tempat ibadah agama Khonghucu

Wǔjīng (baca: u cing) = Kitab Yang Lima (*the five Classics*), Kitab yang mendasari

Wūshí (baca: u she) = saat pukul 11.00-13.00

X

Xián yǒu yì de (baca: sien you i te) = jawaban salam keimanan (arti: sungguh miliki yang satu, kebajikan)

Xiào (baca: siao) = berbakti

Xiào Jīng (baca: siao cing) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi

Xié (baca: sie) = nama negeri

Xìn (baca: sin) = dapat dipercaya

Y

Yǎ (baca: ya) = sehelai (kain)

Yánglì (baca: yang li) = penanggalan masehi

Yán Huí (baca: yen huei) = murid Nabi Kongzi yang terpandai

Yán Xiāng (baca: yen siang) = kakek Nabi Kongzi

Yán Zhēngzài (baca: yen ceng cai) = ibu Nabi Kongzi

Yàshèng (baca: ya sheng) = gelar Mengzi (artinya: wakil nabi, orang suci kedua)

Yī (baca: i) = sikap menghormat kepada yang lebih tua

Yí (baca: i) = nama negeri

Yì (baca: i) = kebenaran dan keadilan

Yìwù (baca: i wu) = kewajiban/tanggung jawab

Yīn (baca: in) = nama lain Dinasti Shang di Tiongkok (1600 SM-1046 SM)

Yīnlì (baca: in li) = penanggalan bulan

Yīngyáng (baca: in yang) = sifat negatif dan positif

Yī Yīn (baca: i in) = nabi kewajiban

Yuánxiāo (baca: yuen siao) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li

Yuè (baca: yue) = bulan

Yuèbǐng (baca: yue ping) = kue bulan

Z

Zēng Cān (baca: ceng jan) = nama lain Zengzi, murid Nabi Kongzi

Zēng Zǐ (baca: ceng ce) = nama lain Zeng Can, murid Nabi Kongzi

Zhànguó (baca: can kuo) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475SM-221SM)

Zhèngyuè (baca: ceng yue) = bulan ke-1 Kongzi Li

Zhōng (baca: cong) = satya

Zhōngdū (baca: cong tu) = tempat Nabi Kongzi menjabat walikota

Zhōngguó (baca: cong kuo) = Negara Tiongkok Kongzi

Zhòng Ní (baca: cong ni) = nama lain Nabi Kongzi

Zhōngqiū (baca: cong jiu) = pertengahan musim gugur

Zhōngqiū Jié (baca: cong jio cie) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)

Zhōngqiū yuèbǐng (baca: cong jiu yue ping) = sajian kue bulan dalam sembahyang Zhongqiu

Zhōngshù (baca: cong shu) = satya dan tepa salira

Zhōngyāng (baca: cong yang) = tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li

Zhōngyōng (baca: cong yong) = kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)

Zhòng Yóu (baca: cong you) = nama lain Zi Lu, murid Nabi Kongzi

Zhòu (baca: cou) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)

Zhōu (baca: cou) = nama negeri/nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi

Zǐ Gòng (baca: ce kong) = nama lain Duan Muci, murid Nabi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zǐ Lù (baca: ce lu) = nama lain Zhong You, murid Nabi Kongzi

Zǐshí (baca: ce she) = saat pukul 23.00–01.00

Zǐ Sī (baca: ce se) = cucu Nabi Kongzi

Zōuyì (baca: cou i) = kota kelahiran Nabi Kongzi



Profil Penulis

Nama Lengkap : Inggried Budiarti, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 0819 1150 1188
E-mail : inggriedbudiarti@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Wader no.6 Kota Tegal-Jawa Tengah
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu di Sekolah Dasar Negeri 03 Kab. Tegal
2. Guru Agama Khonghucu di SMP Negeri 1 Kota Tegal
3. Guru Agama Khonghucu di SMP Negeri 2 Kota Tegal
4. Guru Agama Khonghucu di SMP Negeri 4 Kota Tegal
5. Guru Agama Khonghucu di SMA Negeri 1 Kota Tegal
6. Guru Agama Khonghucu di SMA Negeri 2 Kota Tegal

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Universitas Pancasakti Tegal-JawaTengah, jurusan Pendidikan Ekonomi.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : JS. Yugi Yunardi, S. Pt
Telp. Kantor/HP : 0216509941 / 08978309516
E-mail : yugiyunardi@yahoo.com
Akun Facebook : Yugi Yunardi
Alamat Kantor : Majelis Tinggi Agama Khonghucu
Indonesia (Matakin),
komplek Royal Sunter Blok D-6,
Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – Sekarang : Guru Agama Khonghucu di SDS Eka Wijaya Cibinong.
2. 2013 – Sekarang : Guru Agama Khonghucu di SDS Bright Kiddie Depok.
3. 2013 – 2014: Guru Agama Khonghucu di SMAN 106 Jakarta.
4. 2014 – Sekarang : Guru Agama Khonghucu di SMPN 9 Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Konsentrasi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah (tahun masuk 2013 – sekarang masih kuliah)
2. S1: Fakultas Peternakan/jurusan Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan/Institut Pertanian Bogor (IPB) (tahun masuk 2009 – tahun lulus 2012)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tunanetra kelas X

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Uung Sendana L. Linggaraja, S.H.

Telp. Kantor/HP : 0216509941/085217104788

E-mail : sekretariat@matakin.or.id,
u_sendana@yahoo.com

Akun Facebook : Uung Sendana Linggaraja

Alamat Kantor : MATAKIN, Komplek Royal Sunter D-6
Jakarta Utara

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010–2016: Dosen MKU Pendidikan Agama Khonghucu Universitas Tarumanagara Jakarta
2. 2010–2016 Pengusaha Penerbitan Buku Keagamaan Khonghucu
3. 2002–2016: Pengusaha Network Marketing
4. 2005–2009 Marketing Director Perusahaan Farmasi

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sjarif Hidayatullah Jakarta (2014–2016, Tesis)
2. S1: Fakultas Hukum Jurusan Keperdataan Universitas Padjadjaran Bandung 1984–1992
3. S1: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung 1984–1990

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD-SMP.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 082141105839

E-mail : gentanusantara@gmail.com

Akun Facebook : Xs Oesman Arief

Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah

Bidang Keahlian: Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo (UNS) 1979-2007
2. Dosen luar biasa Universitas Negeri Solo (UNS) 2008- sekarang
3. Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gajahmada (UGM) mulai tahun 1980 – sekerang
4. Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013-2015
5. Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia (UI) 2014–2015

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (UGM), 2003–2007.
2. S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta, 1993–1996
3. S1: Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gajahmada, 1973–1976.
4. Sarjana Muda, Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta, 1968–1972.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008–2015

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Penyelenggaraan Negara Menurut Filsafat Xun Zi (2007)

Nama Lengkap : Js. Budi Suniarto SE, MBA
Telp. Kantor/HP : 081905312323
E-mail : budisuniarto@rocketmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Perum Griya Karang Indah Blok B No. 5 Purwokerto
Bidang Keahlian: Rohaniwan Khonghucu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Kepala SMK Bina Bhakti Cilacap
2. Sekretaris Yayasan Pendidikan Mulia Bakti Purwokerto

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Konsentrasi Bidang Marketing, Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) 1996 - 1998
2. S1: Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Perusahaan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto 1990–1996

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Buku Siswa Pendidikan Agama Khonghucu, kelas 3,4,6 SD

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Lenny Puspita Ekawaty, S.Kom., MMSI.
Telp. Kantor/HP : 081315960371
E-mail : lenny.ekawaty@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi) Pasar Baru Jakarta
Pusat 10002
Bidang Keahlian: Sistem Informasi

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1999–2007 : Staft IT di PT. Great River Int'l Jakarta
2. Juni–Desember 2009 : Guru TIK di SMA Taruna Andhiga Bogor
3. 2009–2011 : Pembantu Pimpinan di Pusat Perbukuan, Sekjen, Kemdikbud
4. 2011–Sekarang: Fungsional Umum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Magister Manajemen Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Jakarta (2012–2015)
2. S1: Teknik Komputer, Universitas Gunadarma, Jakarta(1993–1997)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Panduan Ilustrasi untuk Anak Usia Dini (2015)
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII edisi revisi kurikulum 2013
3. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III edisi revisi kurikulum 2013

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

